

**STIMULASI PERKEMBANGAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4 - 5
TAHUN MELALUI KEAKSARAAN AWAL
DAN KOSAKATA DI TK IT LA BA BA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
NURUD DZIKRIYA ASSABILA
NIM : 2003106035

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurud Dzikriya Assabila
NIM : 2003106035
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STIMULASI PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA
ANAK USIA 4 – 5 TAHUN MELALUI KEAKSARAAN
AWAL DAN KOSAKATA DI TK IT LA BA BA**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 09 Oktober 2024
Pembuat Pernyataan,



Nurud Dzikriya Assabila
NIM: 2003106035

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)
7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Judul : Stimulasi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak
Usia 4-5 Tahun Melalui Keaksaraan Awal Dan
Kosakata Di TK IT LA BA BA
Penulis : Nurud Dzikiya Assabila
Nim : 2003106035
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia
Dini.

Semarang, 20 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Mustakimah, M.Pd
NIP. 197903022023212001

Sekretaris/Penguji,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag
NIP. 197307102005011004

Penguji I,

H. Mursid M.Ag
NIP. 1967030520011210001

Penguji II

Lilif Muallifatul K. F. M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

Dosen Pembimbing,

Rista sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032016

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 9 Oktober 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Stimulasi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak usia 4-5 Tahun Melalui Keaksaraan Awal Dan Kosakata Di TK IT LA BA BA Mranggen**

Penulis : Nurud Dzikriya Assabila

NIM : 2003106035

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Rista Sundari, M.Pd

NIP: 199303032019032016

ABSTRAK

**Judul : STIMULASI PERKEMBANGAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4
– 5 TAHUN MELALUI KEAKSARAAN
AWAL DAN KOSAKATA**

**Penulis : Nurud Dzikriya Assabila
Nim : 2003106035**

Kegiatan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan aspek bahasa anak usia dini. Implementasi dan stimulasi dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengenalan keaksaraan awal dan kosakata.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode ini digunakan untuk mendapatkan penjelasan dan pemahaman tentang kehidupan sosial. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik dalam melakukan penelitian ini yaitu ada teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi perkembangan bahasa anak menggunakan alat peraga dan media. Dalam stimulasi perkembangan bahasanya, guru melakukan rangsangan-rangsangan dalam mengembangkan kemampuannya, meliputi : menggunakan alat peraga, menulis huruf secara mandiri, bercerita, mengidentifikasi warna-warna, menyusun kosakata, dan mengidentifikasi bentuk-bentuk benda. Dalam setiap program

terdapat faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Faktor penghambatnya meliputi : adanya anak yang memiliki gangguan pendengaran, disintegrasi dan faktor genetik. Sedangkan faktor pendukungnya meliputi : adanya alat peraga, saling bersinergi dan terdapat stimulasi di lingkungan sekolah. Maka dari itu, selain guru, orang tua juga harus ikut serta dalam membantu perkembangan anaknya, guna perkembangan tersebut bisa tercapai sesuai dengan usianya.

Kata kunci : *Stimulasi, Perkembangan bahasa, Keaksaraan Awal dan Kosakata.*

MOTTO

“Bukan Ilmu Yang Seharusnya Mendatangimu,
Tapi Kamu Yang Seharusnya Mendatangi Ilmu”.
-Imam Malik

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu upaya untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi yang berjudul **“Stimulasi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 - 5 Tahun Melalui Keaksaraan Awal dan Kosakata Di TK IT LA BA BA”**. Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Anak Usia Dini di UIN Walisongo Semarang.

Penyusunan Skripsi ini dibantu dan didukung dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin menghaturkan hormat dan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak usia Dini UIN Walisongo Semarang.
4. Arsan Shanie, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi pendidikan Anak Usia Dini.
5. Rista Sundari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Mustakimah, M.Pd, selaku Wali Dosen Penulis yang selalu memberi semangat dan memberikan ilmu pengetahuan untuk penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri walisongo Semarang, terutama segenap Dosen Pendidikan Anak usia Dini yang telah memberikan ilmu yang luas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Nur Aini, S.Pd.I., M.Pd.I, sebagai kepala TK IT LA BA BA dan segenap guru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di TK IT LA BA BA Mranggen.
9. Orang tua tercinta Bapak Mahmudi dan Ibu Maratus Sholihah, terima kasih atas segala doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Kakak dan adik penulis yakni Zulfa Rojibatin Najah dan Zahira Qolbina yang selama ini telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis agar mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Teman - teman penulis yang sudah menemani masa-masa kuliah dengan penuh canda, tawa, dan tangisnya.
12. Kepada Rangga Dwi Fajriansyah yang selalu memberikan semangat dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan balasan apa - apa selain doa, semoga amal mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca. *Aamiin*.

Semarang, 24 Agustus 2024

Penulis



Nurud Dzikriya Assabila

NIM : 2003106035

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II : STIMULASI PERKEMBANGAN	
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5	
TAHUN MELALUI KEAKSARAAN AWAL DAN	
KOSAKATA.....	13
A. Deskripsi Teori.....	13
B. Kajian Pustaka Relevan	36
C. Kerangka Berpikir.....	43

BAB III : METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Fokus penelitian	48
C. Sumber Data.....	49
D. Tempat Dan Waktu Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Uji Keabsahan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	
.....	59
A. Deskripsi Data	59
B. Analisis Data	72
BAB V : PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	108
C. Penutup	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara kepala sekolah TK IT LA BA BA**
- Lampiran 2 Pedoman wawancara guru kelas A TK IT LA BA BA**
- Lampiran 3 Hasil wawancara kepala sekolah TK IT LA BA BA**
- Lampiran 4 Hasil wawancara guru kelas A TK IT LA BA BA**
- Lampiran 5 RPPM**
- Lampiran 6 Dokumentasi sekolah**
- Lampiran 7 Surat keterangan**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, dijelaskan bahwasanya “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan program pembinaan yang merangsang stimulasi bagi anak dari usia nol sampai dengan 6 tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan, terlebih lagi pendidikan anak usia dini memberikan

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat 14.

kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara optimal. Oleh karena itu setiap lembaga PAUD memberikan aspek perkembangan anak yang berbeda - beda, termasuk aspek perkembangan bahasa anak.²

Pendidikan anak usia dini merupakan cara terpenting untuk mempersiapkan pendidikan secara matang dan optimal. Seperti halnya ayat-ayat Al-Quran yang menjadi pedoman dalam memberikan nilai-nilai agama dalam pendidikan anak usia dini. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat menjadi acuan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sesuai dengan pedoman al-Quran.³ Pendidikan dalam pandangan islam memiliki bertujuan untuk membina perkembangan potensi spiritual dan keagamaan anak agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah

² Vivi Anggraeni, Yulsyofriend, Indra Yeni, “Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No.2, 2019.

³ Nirwana, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Al-Quran”, *El-Tarbawi*, Vol. 13 No.2, 2020, Hal. 194-195.

SWT. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa tujuan pendidikan dalam islam adalah untuk membentuk manusia yang mampu menunaikan kewajibannya terhadap Allah SWT.⁴ Dalam firman Allah SWT menjelaskan sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “ dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”.⁵

Perkembangan pendidikan memerlukan peran orang tua, yang memberikan kesempatan dan motivasi kepada anak, mendukung perkembangan keterampilan dan memberikan suasana yang nyaman. Menurut hukum islam, anak merupakan anugerah dari Allah SWT kepada orang tuanya, dan orang tua wajib

⁴ Muhajir, *Materi Dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Banten : Lembaga Penerbitan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2015), hlm 12.

⁵ QS. An-Nahl (16) : 78.

menjaganya, merawatnya, dan memberikan nasihat yang baik. Oleh karena itu, orang tua harus bijaksana dan memberikan kasih sayang serta kenyamanan yang diperlukan oleh anak. Jika orang tua tidak mampu mendidik anak-anaknya dengan baik, anak-anaknya akan terjerumus ke dalam situasi yang buruk dan orang tua juga akan menanggung akibatnya di dunia dan di akhirat.⁶

Menurut AlHammadi (2017), “language development constitutes an important part of the entire child-ren's development”. The stimulation of early childhood language development cannot be performed by providing as much knowledge through learning activities as in adult education, but rather by giving as many opportunities as possible to children to interact with their environment. thus, the environment and everyday experiences are more important than mere conscious language learning for children at an early age. Perkembangan bahasa merupakan bagian penting

⁶ Ainul Churria Almalachim, “Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran Dan psikologi”, *An-Nisa' : Jurnal Kajian perempuan dan keislaman*, Vol.13 No.1, 2020, Hal 154-155.

dari keseluruhan perkembangan anak. Stimulasi perkembangan anak usia dini tidak dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya terhadap anak, melainkan memberi kebebasan dan kesempatan terhadap anak dalam berinteraksi di lingkungannya. Dengan begitu, belajar di lingkungan sehari-hari lebih penting daripada sekedar pembelajaran bahasa secara sadar bagi anak usia dini.⁷ Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena anak menggunakan bahasa untuk mengembangkan kemampuan keterampilan lainnya. Oleh karena itu pendidik hendaknya menerapkan gagasan yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan merangsang perkembangan bahasa anak melalui komunikasi yang aktif.

Bahasa adalah simbol - simbol yang digunakan manusia untuk mengungkapkan gagasan, pemikiran,

⁷ Suardi and Sulaiman Samad, " Stimulation Of The Early Childhood Language Development: Optimalization Of A Mother's Role In Family Education", *Retorika : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2020.

dan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa ini biasanya digunakan untuk berkomunikasi agar manusia dapat saling memahami. Bahasa bermanfaat bagi perkembangan anak, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai alat penting dalam kehidupan anak. Selain itu, anak dapat saling berbagi pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan mentalnya dalam kehidupan sehari - hari.⁸

Kemampuan bahasa termasuk kemampuan berpikir anak yang berkembang sesuai dengan perkembangan anak masing - masing. Dengan cara ini setiap anak dapat membantu guru dalam mengidentifikasi apa yang penting dalam perkembangan bahasa anak. Untuk memahami perkembangan bahasa anak, seorang pendidik harus memberikan pengalaman berbahasa yang sesuai, dan biasa disebut dengan keterampilan literasi dini, berdasarkan kebutuhan anak.⁹

⁸ Rahmawati Mulyaningtyas, “Stimulasi Dalam Memaksimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini”, *Martabat : Jurnal Perempuan Dan Anak*, Vol.3, No. 1, 2019.

⁹ Fathonah Wahyu Utamingtyas Fajari dan Zulkarnaen, “Implementasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita”, *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7, No.6, 2023.

Keaksaraan merupakan kemampuan untuk menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenali suara, huruf awal dari nama-nama benda, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf dan membaca nama diri sendiri. Mengajarkan anak keaksaraan awal merupakan sebuah proses yang panjang dan dimulai sejak anak belum masuk sekolah, dengan begitu anak dapat menerima stimulasi dan rangsangan keaksaraan dan anak memiliki kelebihan dalam pengembangan kosakata.¹⁰

Mengenalkan kemampuan keaksaraan pada anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa sejak dini. Selain itu, anak senantiasa dilatih dalam membaca dan menulis agar dapat mencapai tingkat kematangan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Ketika mengenalkan keterampilan keaksaraan dan kosa kata pada anak usia dini, guru jelas mempunyai peran

¹⁰ Elsa Vania Febriyani dan Rosa Imani Khan, “Kajian Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Dan Pengembangannya Menggunakan Media Belajar”.

dalam mencapai perkembangan bahasa awal.¹¹ Ketika mengenalkan keterampilan keaksaraan dan kosa kata pada anak usia dini, guru jelas mempunyai peran dalam mencapai perkembangan keaksaraan awal. Berikut peran guru dalam mengembangkan aspek bahasa anak :

1. Guru memberikan semangat dan apresiasi atas apa yang dilakukan anak.
2. Guru melatih anak dalam bercerita dan tanya jawab, agar dapat melatih perkembangan bahasa anak.
3. Guru dapat membuat atau mencari sumber belajar yang digunakan untuk menunjang dalam perkembangan bahasa anak.
4. Guru memberikan panutan dan contoh yang baik terhadap anak.¹²

¹¹ Farah Rizkita Putri, dkk, “Peningkatan Kemampuan keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Berbagai Media Pembelajaran”, *Asorbent Mind : Journal Of Psychology and Child Development*, Vol.2, No.1.

¹² Sopelira dkk, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di PAUD Ampera Ceria Madya Raya”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, Vol.2 No.2, Hal 22-23.

Peran guru dalam memberi stimulasi perkembangan anak dengan memberi contoh saat mengajar dan menstimulasi perkembangan bahasa anak, agar anak dapat terbiasa untuk berbahasa yang baik, misalnya dengan media digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan merangsang keinginan anak dalam berbicara, mengajarkan anak bagaimana berbicara, memperbanyak kosakata, mengenalkan kalimat bercerita, dan menggabungkan bunyi.¹³

Mengenalinya permasalahan diatas, dapat dilakukannya kegiatan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata. Keunggulan pada kegiatan pengenalan keaksaraan awal ini dapat menjadikan proses pembelajaran anak menjadi mudah memahami bentuk huruf, angka, dan kata. Selain itu anak dapat dengan mudah mengaplikasikannya dan mudah bersosialisasi di lingkungan kehidupannya. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui bagaimana

¹³ Pratiwi Aulia Ningrum dkk, “Peran Guru PAUD Dalam Menstimulus Perkembangan Bahasa Anak”, Universitas Muhamadiyah Metro, 2022, Hal 54.

stimulasi perkembangan bahasa yang baik melalui keaksaraan awal dan kosakata di sekolah TK IT LA BA BA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah :

1. Bagaimana implementasi keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA?
2. Bagaimana stimulasi yang diberikan pendidik dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA?
3. Apa saja Faktor Penghambat dan pendukung stimulasi perkembangan bahasa anak melalui keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA.

2. Untuk mengetahui bagaimana stimulasi yang diberikan pendidik dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung stimulasi perkembangan bahasa anak melalui keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan bagi ilmu pendidikan, terutama mengenai stimulasi perkembangan bahasa dan keaksaraan awal yang baik untuk anak usia dini.

2. Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan telah dipelajari di dalam dunia perkuliahan.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara memberikan

stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini
yang baik dan benar.

BAB II

STIMULASI PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEAKSARAAN AWAL DAN KOSAKATA

A. Deskripsi Teori

1. Stimulasi Anak usia Dini

a. Pengertian stimulasi

Anak merupakan generasi penerus bangsa, yang dimana kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung pada kualitas pengajaran tumbuh kembangnya. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, karena masa tersebut terjadi bersamaan dengan masa emas atau golden age. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang berjalan dengan baik ditandai dengan adanya pola dan karakteristik yang dapat memberikan stimulasi - stimulasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan seorang anak itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu faktor

psikososial, dimana faktor ini mempunyai fungsi untuk memberikan stimulasi kepada anak. Dengan adanya stimulasi ini dapat memberikan perkembangan yang baik terhadap apa yang dilakukan oleh seorang anak.¹⁴ Stimulasi merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan ASAH anak yang berbentuk tantangan guna untuk merangsang semua sistem indera. Stimulasi harus dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Pemberian stimulasi ini akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya, karena perkembangan setiap anak berbeda.

Stimulasi berfungsi sebagai materi yang bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Macam - macam stimulasi ada empat, yaitu : stimulasi visual atau penglihatan, stimulasi verbal atau bicara, stimulasi auditif atau

¹⁴ Fatma Hajar Lu'luah Azizah dan Junita Dwi Wardhani, "Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi:Jurna Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, Vol.6, No.6.

pendengaran, dan stimulasi taktil atau biasa disebut dengan sentuhan. Keempat macam - macam stimulasi tersebut dapat mengoptimalkan perkembangan anak serta dapat memberikan stimulasi yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.¹⁵ Pemberian Stimulasi kepada anak usia dini yang berlebihan atau kurang dapat menyebabkan anak mengalami masalah dalam perkembangannya. Masalah dalam perkembangan tersebut dapat terjadi karena adanya ketidakpahaman seorang pendidik dalam memberikan stimulasi untuk pencapaian perkembangan anak.¹⁶

b. Bentuk-bentuk stimulasi

Stimulasi yang diperlukan oleh anak berupa kasih sayang dan perhatian, guna untuk merangsang seluruh sistem indera, melatih kemampuan motorik halus dan kasar dan

¹⁵ Alifia Sitta Ramadhani, "Bentuk-Bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2022, Vol. 4, No.3.

¹⁶ Wisjnu Martani, "Metode Stimulasi dan Perkembangan emosi Anak Usia Dini", *Jurnal Psikologi*, 2012, Vol.39, No.1.

merangsang kemampuan anak dalam berkomunikasi. Perkembangan merupakan suatu perubahan secara bertahap menuju pematangan organ-organ jasmaniah anak. Maka dari itu untuk penyempurnaannya harus mengembangkan 6 aspek perkembangan, meliputi :

1. Perkembangan moral. Perkembangan moral dalam anak usia dini merupakan wujud pembentukan, pembiasaan, dan penanaman nilai keagamaan yang mencakup keimanan, rasa kemanusiaan, dan kehidupan bermasyarakat juga bernegara. Dengan begitu dapat membentuk perilaku yang bermoral dan mulia.
2. Perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah ketika panca indera anak membuat anak bereksplorasi untuk mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang semakin meningkat. Prosesnya meliputi : ingatan, pikiran, penalaran, pemecahan masalah, dan simbol.

3. Perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik mencakup motorik kasar dan motorik halus. Dimana motorik kasar meliputi keterampilan gerakan besar seperti melompat dan berlari. Sedangkan motorik halus meliputi keterampilan gerakan kecil seperti menulis, menggambar, memotong, merangkai, mengancingkan, dan menggunting.
4. Perkembangan sosial dan emosi. Perkembangan sosial dan emosi merupakan meningkatnya kemampuan dalam mengenal alam, peran masyarakat, sikap positif terhadap belajar, menghargai keragaman sosial budaya, mampu mengembangkan konsep diri, kontrol diri, dan lingkungan sosial.
5. Perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan meningkatnya kemampuan dalam memahami bahasa dan dalam berkomunikasi yang tepat. Perkembangan bahasa anak meliputi

perkembangan fonologis, kosakata, makna kata, penyusunan kalimat dan pragmatik.

6. Perkembangan seni. Perkembangan seni meliputi imajinasi dan kreativitas anak yang semakin luas dituangkan dalam daya cipta anak. Dalam proses mengembangkannya perlu adanya kesempatan yang luas bagi anak untuk melakukan seni sebeb- bebasnya dan selalu dihargai karya ciptanya.

c. Jenis-jenis stimulasi sesuai tahapan anak

1. Stimulasi anak usia 0-1 tahun

Pada tahap ini, stimulasi yang diberikan kepada anak tidak perlu kegiatan yang rumit dan mengeluarkan biaya. Stimulasi ini dapat dilakukan dengan mengajak anak berbicara, mengenalkan suara-suara hewan, mengenalkan suara musik, menggendong dan memeluknya. Dengan begitu, seiring berjalannya waktu anak dapat bertepuk tangan, merangkak, duduk, dan berjalan. Pada tahap ini, orang tua dapat melatik

motorik anak dengan memperkenalkannya dengan benda-benda yang ada di sekitar.

2. Stimulasi anak usia 1-2 tahun

Pada tahap ini, stimulasi yang dilakukan semakin beragam. Anak dapat diajari untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti menyusun puzzle, menyusun balok, mengeluarkan benda dari wadah, dan mengajak anak untuk mencoret-coret kertas dengan pensil warna atau krayon. Stimulasi ini ditujukan agar anak memiliki kemampuan menolong diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, serta dapat membuat anak lebih percaya diri.

3. Stimulasi motorik halus anak usia 3-5 tahun

Stimulasi motorik halus yang dapat diberikan untuk anak meliputi : memotong kertas, membuat gambar tempel, menjahit, menggambar, menulis, mencampur warna,

dan menemukan gambar.¹⁷ Kemampuan motorik halus harus dikembangkan karena motorik halus ini berhubungan dengan aspek perkembangan anak usia dini pada umumnya.¹⁸

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian perkembangan bahasa

Setiap anak pasti mengalami perkembangan yang terjadi sejak anak usia dini sampai dengan dewasa. Hal - hal yang berkembang pada setiap individu itu sama, hanya saja terdapat perbedaan dalam perkembangan setiap anak yaitu pada kecepatan perkembangan, dan ada yang perkembangannya mendahului pada perkembangan sebelumnya. Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak

¹⁷ Alifia Sitta Ramadhani dkk, “Bentuk-Bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2022, Vol.4 No. 3.

¹⁸ Nurul Kusuma Dewi dan surani, “Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia A 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa”, *Jurnal Pendidikan Anak*, 2018, Vol. 7, No. 2.

halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi kemandirian anak. Perkembangan bersifat kualitatif yang pengukurannya lebih sulit daripada mengukur pertumbuhan. Prinsip perkembangan ada dua, diantaranya yaitu : yang pertama perkembangan yang bergantung pada aspek kematangan susunan saraf manusia. Kedua, pada proses perkembangan pada setiap anak itu sama, hanya saja kecepatannya yang berbeda.

Salah satu aspek perkembangan yang harus diterapkan kepada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Dengan adanya aspek perkembangan bahasa, anak dapat mengutarakan maksud, tujuan, pikiran dan perasaannya. Selain itu, menggunakan bahasa dapat menjadikan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia yang dapat bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi

diri. Proses berbahasa pada anak sudah dimulai sejak pendengaran janin yang sempurna pada trimester akhir.¹⁹

Dalam pengembangan bahasa anak usia dini biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani sehingga munculnya sebuah kedewasaan. Kemampuan bahasa anak berpengaruh pada psikologis dan lingkungan keluarga, dimana dalam lingkungan keluarga tersebut memiliki suasana yang saling menjaga, harmonis dan saling membantu satu sama lain sehingga anak sangat mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.²⁰

Secara umum, perkembangan bahasa dapat dibagi menjadi empat komponen, meliputi :

¹⁹ Kholilullah, Hamdan, dan Heryani, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*,.

²⁰ Supian Azhari, “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga PAUD Meraje Gune”, *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*.

a. Fonologi

Perkembangan bahasa fonologi ini berkaitan dengan bagaimana anak memahami dan menghasilkan bunyi bahasa.

b. Semantik

Perkembangan bahasa semantik ini berkaitan pada makna kata atau cara yang mendasari konsep yang dikembangkan dalam kombinasi kata.

c. Tata bahasa

Perkembangan bahasa tata bahasa ini berkaitan dengan penguasaan kosa kata dan memodifikasi cara yang mempunyai makna.

d. Pragmatik

Perkembangan bahasa pragmatik ini berkaitan dengan bagaimana cara menggunakan bahasa dengan baik dan benar saat berkomunikasi dengan orang lain di kehidupan sehari-hari.²¹

²¹ Yanuari Cristy, “Perkembangan Bahasa Pada Anak”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2017, Vol. 3, No.2.

b. Tahapan perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa pada anak merupakan pemeriksaan gejala-gejala yang terjadi pada anak dalam proses pengembangannya. Pengetahuan tentang tahap-tahap perkembangan bahasa anak memungkinkan guru untuk memberikan stimulasi yang tepat pada setiap tahap usia anak, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya secara optimal. Berikut tahapan perkembangan bahasa pada anak usia dini:

1. Pra bicara (lahir-10 bulan), kemampuannya meliputi :
 - a. Perkembangan suara
 - b. Perkembangan isyarat
 - c. Penambahan persepsi suara
2. Kata-kata pertama pemunculan nama (10-13 bulan), kemampuannya meliputi :
 - a. Pengertian kata tunggal
 - b. Menghasilkan kata tunggal
 - c. Perbedaan individual dalam penggunaan kata tunggal
 - d. Fungsi isyarat sebagai kata

- e. Perhatian dapat diarahkan dengan nama obyek
- 3. Kombinasi kata (18-24 bulan), kemampuannya meliputi :
 - a. Penggunaan satu kata tunggal
 - b. Penggunaan kombinasi kata untuk kalimat
- 4. Tata bahasa (18-24 bulan), kemampuannya meliputi :
 - a. Kecepatan memperoleh morfem
 - b. Perkembangan bahasa yang unik
 - c. Penggunaan kalimat dalam pola dan aturan yang teratur

c. Peranan model bahasa

Menurut Pucket dan Diffly (2014), menjelaskan bahwa ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam peranan model perkembangan bahasa anak, yaitu :

- 1. Tester, yaitu guru sebagai motivator biasanya memberi anak pertanyaan yang dapat memotivasi anak dalam berikir.
- 2. Penolong, yaitu guru menjadi penolong ketika anak membutuhkan pertolongan.

3. Menggunakan kata-kata anak, yaitu guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan apa yang ingin anak lakukan dan katakan.
4. Mengingat kesukaan anak, , yaitu guru bisa mengingatkan hal-hal yang disukai oleh anak agar perkembangan bahasanya cepat diingat oleh anak.
5. Mengoreksi kesalahan tata bahasa dan kata-kata, yaitu guru juga bisa mengoreksi kata-kata yang diucapkan anak apabila salah atau tidak sesuai dengan aturan bahasa agar anak terbiasa menggunakan kata-kata yang benar.²²

3. Keaksaraan Awal Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikembangkan oleh semua anak, terutama yang berusia antara 4 dan 5 tahun. Bahkan pada usia dini, anak mulai menggabungkan suku kata untuk membentuk kata

²² Yulia Palupi, "Perkembangan Bahasa Pada Anak" Hal. 31-33.

dan kata untuk membentuk kalimat. Pemahaman terhadap ciri-ciri perkembangan bahasa alami anak diperlukan untuk memberikan pengalaman berbahasa yang sesuai dengan kebutuhan anak, yang biasa disebut dengan keterampilan literasi /keaksaraan dini.

Secara ideologis, keaksaraan merupakan “jiwa” dari suatu program pendidikan dan budaya yang memberi serangkaian nilai yang bermanfaat untuk membuat berbagai pilihan yang bijak. Keaksaraan sendiri merupakan kemampuan menyebutkan simbol - simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dari nama suatu benda, menyebutkan kelompok gambar yang mengeluarkan bunyi, dan membaca namanya sendiri.²³ Kemampuan keaksaraan sangat penting dibangun sejak dini agar kemampuan bahasa anak berkembang dengan baik

²³ Dwi Haryanti dan Dhiarti Tejaningrum, “KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI”, Pekalongan : NEM, 2020.

dan optimal.²⁴

Penguasaan kemampuan keaksaraan awal menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 137 tahun 2013 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak 4 - 5 tahun antara lain : mengenal simbol-simbol, mengenal suara benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, serta meniru atau menuliskan dan mengucapkan huruf a - z. Kemampuan ini dapat dikuasai oleh anak agar anak menemukan pondasi dalam mengembangkan dan mencapai kemampuannya.²⁵

Keaksaraan awal merupakan sebuah penjelasan tentang kemampuan belajar bagaimana anak bisa belajar cara menulis dan berhitung dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan perkembangan bahasanya sesuai dengan tahapan tingkatan

²⁴ Ai Listriani, Hapidin, dan Tjipto Sumadi, “Kemampuan Keaksaraan Anak Usia -5 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia”, *Jurnal pendidikan Anak usia Dini*, 2021, Vol.5, No. 1.

²⁵ Fitria Arum Sari dkk, “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media sandpaper Letters Pada Anak usia 4-5 Tahun”, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8, No. 1, 2020, Hal. 2.

perkembangannya. Sebenarnya anak sudah berproses menjadi asarawan sejak usia satu sampai dua tahun yang merupakan tanda dari keaksaraan awal, namun sesuatu yang harus ditumbuh kembangkan itu adalah pemahaman tentang menjadi aksarawan dan bukan menjadi seseorang yang pintar membaca, menulis dan berhitung. Mengenalkan huruf abjad kepada anak memiliki tujuan agar anak dapat memahami keaksaraan awal dan dapat menghubungkan kata - kata dan makna dalam sebuah kata. Belajar mengenalkan keaksaraan awal merupakan proses yang panjang dan dimulai sejak anak masuk sekolah sehingga anak dapat ,menerima stimulasi dalam pengembangan keaksaraan awal dan kosakata.²⁶

Selain itu, belajar menulis bagi anak juga harus dipersiapkan sejak dini, karena menulis juga mempunyai tuntutan pada jenjang yang selanjutnya. Perkembangan pada anak usia 4-5 tahun dapat

²⁶ Elsa vania Febriyani dan Rosa Imani Khan, “Kajian Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Dan Pengembangannya Menggunakan Media Belajar”, 2021.

berkembang dengan baik apabila dari kemauannya sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain. Pada usia 4-5 tahun, anak dapat merubah tulisan menjadi sebuah makna yang mengandung pesan. Jadi, rata-rata anak usia 4-5 tahun sudah bisa mengerti dan paham dalam pengucapan kalimat di kehidupan sehari-hari. Pada usia 4-5 tahun, ada 1.000-1.500 kata yang dapat diucapkan oleh anak. Kata-kata yang dapat diucapkan oleh anak tentunya akan bertambah dan anak semakin lancar dalam mengucapkan kata-kata yang dimilikinya.²⁷

4. Kosakata Anak Usia Dini

a. Pengertian Kosakata

Mempelajari kosakata sangat penting untuk perkembangan bahasa, khususnya pada anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat belum stabil. Kosakata pada anak usia dini biasanya ditujukan untuk mengembangkan kosakata yang sesuai dengan

²⁷ Adinda R.A dan Hafidzah N.A, “ Pengembangan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama”, *Jurnal Pendidikan Anak*, 2019, 2019 vol. 8, No. 2, Hal. 142.

kepribadian dan kemampuan anak, seperti tidur, makan, minum, dan bermain.²⁸ Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni pada anak usia dini. Perkembangan anak usia dini dari ke 6 aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satunya yaitu aspek bahasa yang di dalamnya terdiri dari kosakata.

Penguasaan kosakata pada anak usia dini merupakan cerminan dari kemampuan bicara.²⁹ Kosakata merupakan semua kata yang terdapat pada suatu bahasa. Penguasaan kosakata dapat dibagi dalam penguasaan aktif-produktif dan pasif-reseptif. Pengertian penguasaan kosakata aktif-produktif yaitu kosakata yang telah dikuasai dan

²⁸ Siti Nurmila, dkk, “Penguasaan Kosakata Pada Anak Usia 2 Sampai 3 Tahun Di kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol”, *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 2023, Vol. 4, No. 1, Hal. 141-150.

²⁹ Mirawati Dina Lestariningsih dan Desak Putu Parmiti, “Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang *Papercraft*”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, Vol. 9, No.2.

dapat dipahami sedemikian rupa bisa digunakan secara alami tanpa ada kesulitan dalam berkomunikasi berbahasa. Sedangkan penguasaan kosakata pasif - reseptif yaitu kosakata yang telah dikuasai dan hanya dapat dipahami oleh pembelajar bahasa dari ungkapan bahasa orang lain, namun tidak mampu menggunakan kosakata secara wajar dalam berkomunikasi berbahasa.³⁰ Kosakata yang kaya membantu anak-anak berbicara lebih baik dan berkomunikasi dengan lebih percaya diri dan sukses. Saat berkomunikasi, anak membutuhkan kosakata yang banyak, terutama dari orang tuanya, agar ia mendapat motivasi yang cukup dalam mempelajari bahasa dan kosa kata. Untuk mengembangkan kosakata anak, diperlukan metode dan pendekatan yang menyenangkan dan menarik bagi mereka. Terkadang anak kurang berani dan percaya diri untuk mengungkapkan idenya. Oleh karena itu, untuk memberikan

³⁰ Nengsih Markus, Kusmiyati, dan Sucipto, “ Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia -5 Tahun”, *Jurnal Ilmiah : FENOMENA*, 2017, Vol. 4, No. 2.

semangat kepada anak diperlukan cara - cara yang menyenangkan dan relevan dengan dunia.³¹

Kosakata adalah bagian penting dari bahasa. Perolehan kosakata mempengaruhi kemampuan berbahasa anak dan memungkinkan mereka belajar menggunakan kosakata yang sudah mereka miliki. Oleh karena itu, peran orangtua atau ibu dapat berpengaruh besar dalam membentuk dan melatih perkembangan kosakata pada anak.³²

Kata-kata yang dimiliki anak meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Pada anak usia dini sudah bisa menggunakan kata yang tepat walaupun dalam pengucapannya masih tergolong kurang jelas. Ada beberapa teknik dalam pembelajaran kosakata yang bisa dilakukan oleh guru, antara lain :

³¹ Dinar Nur Inten, “Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018, 2018, 2 Vol. 2, No.2.

³² Kikit Waskita Ningtias, Nia Rohayati, dan Rina Agustini, “Pemakaian Kosakata Dasar Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Diksatrasia*, 2023, Vol. 7, No. 1.

1. Komunikata

Tujuan teknik komunikata ini adalah agar anak dapat mengartikan kata dari segi fungsinya. Teknik komunikata ini dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok.

2. Kata selingkung

Tujuan teknik selingkung ini adalah anak dapat mengetahui dan mengartikan makna yang berdekatan satu sama lain. Teknik selingkung ini bisa dilakukan anak secara mandiri atau berkelompok.

3. Kartu kata

Teknik kartu kata merupakan teknik pembelajaran kata melalui kartu. Teknik kartu kata ini bertujuan agar anak dapat dengan mudah mengetahui kata melalui proses yang telah dilakukannya.

4. Kata dari gambar

Teknik kata dari gambar ini bertujuan agar anak dapat lebih mudah memahami kata dari gambar yang dilihatnya.

5. Banding kata

Teknik banding kata ini bertujuan agar anak dapat menemukan persamaan dan perbandingan suatu kata.

6. Kata kunci

Teknik kata kunci ini bertujuan agar siswa bisa menentukan kata yang mewakili isi dalam tulisan.

7. Bursa kata

Teknik bursa kata ini bertujuan agar anak dapat menjelaskan makna dan memahami strukturnya berdasarkan kemampuan dan keinginan anak sendiri.³³

b. Manfaat Kosakata Pada Anak Usia Dini

Pada anak usia dini sangat penting dalam menguasai arti kosakata dalam kalimat. Dengan anak memiliki banyak kosakata yang beragam, maka anak juga akan memiliki kemampuan

³³ Nurjannah, “Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2014, Vol.4, No.8, Hal. 300-302.

komunikasi dan berbicara yang baik dan lancar. Berikut manfaat dari mengenal kosakata anak usia dini sebagai berikut :

1. Menambah wawasan pengetahuan di bidang pendidikan, terutama pada aspek perkembangan kognitif dan bahasa
2. Meningkatkan kecakapan dalam berbicara
3. Mengasah kemampuan berkomunikasi dengan lantang dan berani
4. Melatih etika dan sopan santun sesuai kondisi
5. Melatih anak untuk memiliki pola pikir yang jernih dan positif³⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk menghindari plagiarisme peneliti, maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap buku - buku, jurnal, dan skripsi yang sudah ada sebelumnya.

³⁴ Sheila Septiana R dkk, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar”, 2019, Hal.12.

Maka dari itu peneliti ingin membahas tentang penerapan kemampuan bahasa pada anak usia dini seperti :

1. Peneliti yang dilakukan oleh Ana Islamiati (1501030003) Mahasiswi jurusan sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Metro 2020 dengan judul “Upaya Mengembangkan kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan”.

Penelitian tersebut melalui 2 siklus, yaitu :
Pada siklus 1 : Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan dan dilanjut dengan bercerita tentang hewan sapi mencari rumput serta menyebutkan tentang suara sapi dan warna sapi. Pada siklus pertama ini rata-rata siklus yang didapatkan yaitu hanya 26%. Dari siklus tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita belum berhasil dicapai oleh seluruh peserta didik. Pada siklus ke-2 : Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan biasa dan dilanjut dengan

melakukan kegiatan bercerita tentang binatang dengan memberikan penguatan positif kepada peserta didik, dan dilanjutkan dengan guru mengajak peserta didik bercerita menggunakan boneka tangan. Melalui kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan ini, maka kemampuan bahasa anak di kelompok TK Cahaya Bundar Natar Lampung Selatan ini dapat menghasilkan kemampuan yang meningkat. Rata-rata siklus kedua ini meningkat yang awalnya hanya 20% menjadi 40%.³⁵

Perbedaan yang pertama yaitu terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini objeknya adalah kelompok TK Cahaya Bundar Natar Lampung Selatan, sedangkan subjek yang peneliti tulis yaitu TK IT LA BA BA Mranggen.

Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada jenis kegiatannya. Penelitian ini melakukan kegiatan bercerita, sedangkan kegiatan yang

³⁵ Ana Islamiati, “ Upaya Mengembangkan Kemampuan bahasa Pada Anak usia 4-5 tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan”, 2020.

peneliti tulis yaitu kegiatan pengenalan keaksaraan dan kosakata.

Sedangkan persamaan penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana cara mengembangkan aspek kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Misrawati (20900118060) Mahasiswi jurusan sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2023 dengan judul “Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Kegiatan Outbound Bisik Berantai Pada Anak usia 5 - 6 Tahun Di TK Negeri Palangka Kab. Sinjai”.

Kegiatan ini dimulai dengan guru menjelaskan aturan permainannya. Setelah itu guru membagi dua kelompok, kalau permainannya yaitu mengulang kalimat secara kompleks. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan outbound bisik berantai membawa perkembangan positif. Sebelum adanya

kegiatan outbound bisik berantai menggambarkan bahwa perkembangan bahasa belum berkembang dengan baik. Pada penelitian ini kegiatan outbound bisik berantai memiliki perbandingan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata perbandingannya yaitu 19,25 dan 38,08.³⁶

Perbedaan yang pertama adalah subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek TK Negeri Palangka, sedangkan subjek yang peneliti tulis ini TK IT LA BA BA Mranggen.

Perbedaan kedua yaitu penelitian ini menggunakan jenis kegiatan outbound bisik berantai, sedangkan jenis kegiatan yang peneliti tuliskan ini yaitu membaca atau pengenalan keaksaraan dan kosakata.

Persamaan penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh perkembangan bahasa anak usia dini.

³⁶ Misrawati, "Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap kegiatan Outbound Bisik Berantai pada Anak usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Palangka kab.Sinjai", 2023.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Tyssana Wati (163131040) Mahasiswi jurusan sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023 dengan judul “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita menggunakan Buku Cerita Bergambar Di RA Al Amin II Ngruki Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Pada penelitian ini pengembangan bahasa melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar menunjukkan peran dan peningkatan yang penting terhadap perkembangan bahasa anak - anak. Metode pembelajaran yang digunakan di RA Al Amin II Ngruki ini ada 3, yaitu : metode bercerita, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Dari hasil evaluasi pembelajaran dalam metode bercerita dengan buku cerita bergambar ini anak dapat mengembangkan banyaknya kosakata dan anak dapat menyimak cerita dengan baik sehingga anak

bisa berani dalam mengulang kembali cerita yang telah di dengarkan tersebut.³⁷

Perbedaan pertama yaitu terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah RA Al Amin II Ngruki, sedangkan subjek yang peneliti tulis ini adalah TK IT LA BA BA Mranggen.

Perbedaan kedua yaitu terletak pada jenis kegiatan pembelajarannya. Jenis kegiatan pembelajaran penelitian ini menggunakan buku cerita bergambar, sedangkan jenis kegiatan pembelajaran yang peneliti tulis ini menggunakan keaksaraan awal dan kosakata.

Persamaan penelitian yang diangkat peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang cara mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

³⁷ Ayu Tyssana Wati, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Di RA Al-Amin II Ngruki Tahun Pelajaran 2022/2023", 2023.

C. Kerangka Berpikir

Menurut (Dwienda, 2014), stimulasi merupakan perangsangan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan luar anak. Stimulasi terhadap anak bisa dilakukan oleh guru/pendidik, orang tua, dan orang di lingkungan sekitar yang memiliki afirmasi positif terhadap anak. Dengan begitu akan menciptakan anak yang cerdas, pintar, pandai, memiliki perkembangan yang optimal dan memiliki tingkat emosional yang stabil.³⁸ Ketika seorang pendidik maupun orang tua dapat mengasah kemampuan anak secara bertahap, maka kemampuan anak tersebut akan meningkat. Ketika ada anak yang mendapatkan stimulasi yang teratur, maka anak akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang mendapatkan stimulasi.

Bahasa adalah suatu lambang bunyi yang berupa huruf, angka, suku kata, kalimat dan wacana. Menurut

³⁸ Deswita, Lili Fajrina, dan Fitridilla, *Tahap Perkembangan Anak Dan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Yang Perlu Diketahui Ibu Yang Mempunyai Anak usia Prasekolah*, (Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2023), hlm 44.

Montessori (1997), menjelaskan bahwa ada tiga arti penting dalam bahasa anak yaitu : a) anak-anak belajar melalui lingkungan sekitarnya, b) anak menyampaikan keinginannya dan pendapatnya melalui bahasa, dan c) dengan memahami informasi dan pengetahuan yang baik di lingkungan sekitarnya maka anak-anak memiliki kemampuan bahasa yang baik juga.³⁹

Keaksaraan awal merupakan kemampuan dasar pada anak dalam pengenalan membaca dan menulis pada anak usia dini. Cara utama dalam pengenalan keaksaraan awal yaitu dengan menggunakan gambar yang diikuti dengan huruf/nama gambarnya.⁴⁰ Mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf, bunyi huruf, dan bahasa pada anak usia dini.⁴¹

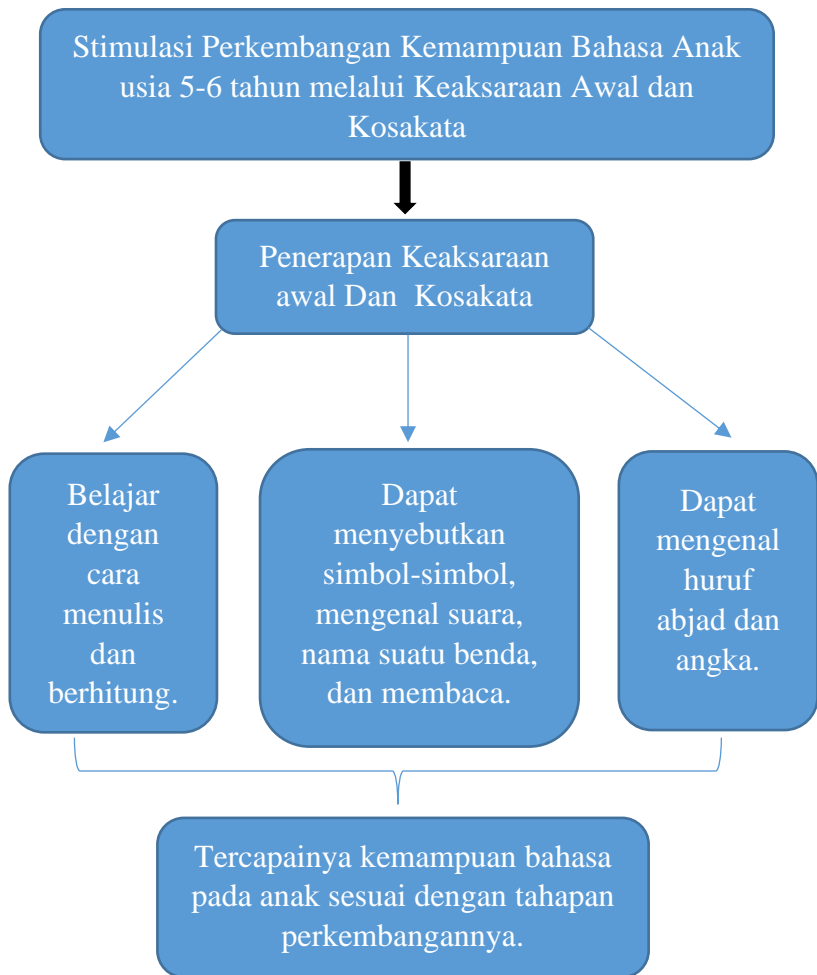
³⁹ Heru Kurniawan dan kasmia, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Banyumas : Rizquna, 2020), hlm 10-11.

⁴⁰ Siti Nurjanah dkk, “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi”, *Jurnal Ceria*, Vol.1, No.1, 2018, Hal. 394.

⁴¹ Nurlina Ismawati dkk, “ Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar, *Jurnal AUDHI*, Vol.6, No.1, 2023, hal 11.

Kosakata merupakan unsur yang penting dalam berbahasa. Untuk penguasaan bahasa yang baik diperlukan kosakata yang baik, bervariasi dan banyak. Penguasaan kosakata ini penting dalam pencapaian prestasi anak di sekolah. Kosakata memegang peran yang penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini, maka dari itu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu penguasaan kosakata yang cukup.⁴² Maka dari itu, kosakata anak akan cepat berkembang apabila anak sering berkomunikasi dengan orang di sekitarnya.

⁴² Asraty Poku, “Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelompok B TK Negeri Bakalinga”, *Damhil Education Journal*, Vol.2, No.1, 2022, Hal. 17.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alami dalam bidang tertentu yang digunakan untuk mendapatkan fakta atau keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alami dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pada penelitian kualitatif ini lebih bersifat deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan berbentuk kata - kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka.

Berdasarkan hal tersebut dapat menunjukkan bahwa penelitian kualitatif ini dilakukan secara sungguh-sungguh dan peneliti ikut aktif dalam melakukan penelitian di lapangan untuk mencatat apa yang terjadi

di lapangan.⁴³ Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan penjelasan dan pemahaman tentang masalah kehidupan sosial.⁴⁴

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini ditujukan agar dapat menjawab permasalahan yang ada, yaitu :

1. Mengoptimalkan kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini dengan melakukan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata.
2. Mengetahui penerapan yang dilakukan guru untuk mengenalkan keaksaraan awal dan kosakata.
3. Dapat mengetahui bagaimana Faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam melaksanakan pengenalan Keaksaraan awal dan kosakata.

⁴³ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm 220.

⁴⁴ Muhamad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 2021, Vol. 21, No. 1.

C. Sumber Data

Peneliti ini menggunakan dua sumber untuk mengumpulkan sumber data yang ada dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini harus dicari melalui responden, atau biasa disebut dengan narasumber. Narasumber merupakan orang yang dijadikan sebagai perantara dalam mendapatkan informasi dan data yang akan digunakan dalam penelitian. Sumber data primer ini dapat diperoleh dari hasil wawancara, baik secara langsung atau tidak langsung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini merupakan sumber data pelengkap dari sumber data primer. Sumber data sekunder ini bisa didapatkan dari dokumen - dokumen, jurnal, dan buku.⁴⁵ Menurut Amirin, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari

⁴⁵ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2017, Vol.1, No.2.

sumber yang bukan dari sumber aslinya, yang memuat mengenai informasi atau dari data penelitian. Sumber data sekunder ini biasanya lebih mudah didapat daripada sumber data primer.⁴⁶

D. Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di TK IT LA BA BA Mranggen, yang beralamat di desa/kampung Pucanggading, Batusari, Mranggen, Demak. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini karena untuk mengetahui bagaimana penerapan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu pada bulan September 2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3, diantaranya yaitu :

⁴⁶ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hlm 71.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk mendapat penjelasan tentang kejadian/fenomena yang sedang diteliti.

Wawancara ini dilaksanakan pada hari Jumat, 6 September 2024, pada pukul 11.00 WIB. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah dan salah satu guru wali di kelas TK A. Saat wawancara dengan kepala sekolah ini hanya bertanya seputar sejarah sekolah TK IT LA BA BA. Sedangkan saat wawancara dengan wali di kelas TK A ini bertanya mengenai implementasi, stimulasi, dan faktor penghambat serta faktor pendorong dalam perkembangan bahasa anak di TK IT LA BA BA.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara langsung antara peneliti dengan kejadian/fenomena yang akan dijadikan penelitian. Observasi ini dapat

dilakukan dengan nyata dan langsung di lingkungan penelitian.⁴⁷

Kegiatan observasi ini dilakukan di lingkungan sekolah dan di dalam kelas TK A pada hari Selasa, 17 September 2024. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 - 10.30 WIB. Peneliti melakukan observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan perkembangan bahasa melalui keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA. Mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan begitu peneliti dengan mudah mendapatkan data mengenai perkembangan bahasa anak usia dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi hasil data yang diperoleh dari teknik wawancara dan teknik observasi. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara

⁴⁷ Ardiansyah,dkk, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, Vol. 1, No.2.

mengumpulkan beberapa gambar dan video saat melakukan penelitian.⁴⁸

Dokumentasi diambil dalam lingkungan sekolah termasuk di dalam kelas TK A. Kegiatan dokumentasi ini bertujuan untuk mengambil gambar dan video dalam pelaksanaan perkembangan bahasa anak melalui keaksaraan awal dan kosakata. Dokumentasi ini memiliki kegunaan dalam melengkapi lampiran-lampiran yang disertakan di akhir penulisan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel/dapat dipercaya apabila terdapat persamaan antara penulisan penelitian dengan kejadian yang sesungguhnya ketika berada di lapangan penelitian. Ketika di lapangan penelitian terdapat permasalahan atau keunggulan, maka permasalahan dan keunggulan

⁴⁸ Yoki Apriyanti, dkk, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, 2019, Vol.6, No.1.

inilah yang akan ditelusuri informasinya secara mendalam dan detail.

Dalam penelitian uji kredibel ini terdapat 5 kepercayaan, yaitu : perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dimana teknik ini merupakan perbandingan dan mencari kepercayaan informasi kejadian yang akan diteliti, dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan begitu akan menghasilkan bukti yang kredibel / dapat dipercaya untuk kebenarannya.⁴⁹

Penelitian kualitatif ini dilakukan secara langsung dengan wawancara kepada kepala sekolah TK serta melihat langsung kejadian yang ada di lingkungan penelitian.

Terdapat dua triangulasi di dalam penelitian ini, triangulasi ini merupakan sebuah pengecekan data dari

⁴⁹ Arnild A. M. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 2020, Vol. 12, No. 3.

berbagai sumber dan waktu. Berikut penjelasannya yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk memeriksa kepercayaan suatu data penelitian yang didapatkan dari lingkungan sumbernya, misalnya mencari kepercayaan data melalui dari kepala sekolahnya langsung.

Dalam sumber yang ditriangulasikan ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Dimana sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Ibu Nur Aini S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai kepala sekolah di TK IT LA BA BA Mranggen dan Ibu Suci Wulandari, S.Pd. sebagai guru kelas A di TK IT LA BA BA Mranggen. Sedangkan dalam sumber sekunder ini adalah keserasian antara data dari jurnal atau buku dan kondisi kenyataan yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan triangulasi yang digunakan untuk memeriksa kepercayaan suatu data penelitian yang didapatkan dari

lingkungan sumbernya langsung, namun dengan cara yang berbeda.⁵⁰ Teknik yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK IT LA BA BA Mranggen, Demak.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam penelitian. Pada proses penelitian kualitatif, analisis data berbentuk kata - kata bukanlah berbentuk angka. Data dikumpulkan secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada analisis data kualitatif ini, peneliti menelusuri dan memahami hubungan serta penjelasan yang penting pada saat penelitian di lapangan secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan setelah pengumpulan data termasuk wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁵⁰ Umar Sidiq dan Moh.Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hlm 94-95.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Grounded Theory Methodology*, dimana strategi ini merupakan suatu metodologi umum yang digunakan untuk mengembangkan teori melalui penelitian kualitatif. Dalam strategi ini peneliti melakukan penelitian di lapangan secara langsung. Karena tidak ada peneliti yang melakukan penelitian di lapangan tanpa adanya konsep, atau teori mengenai apa yang akan diamatinya.⁵¹

Jika dibandingkan penelitian kualitatif ini lebih susah daripada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus dapat menguasai materi berdasarkan pengetahuan ilmiah. Dalam penelitian kualitatif ini akan susah dimengerti apabila data yang digunakan tidak berasal secara langsung dari sumber atau lapangannya. Maka dari itu dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus melakukan hal-hal yang tidak mengakibatkan palsunya sebuah data, yaitu :

⁵¹ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Harfa Creative, 2023), hlm 37-38.

1. Reduksi data

Reduksi sendiri merupakan cara untuk mempermudah perolehan data di lingkungan penelitian. Reduksi data ini tugasnya meringkas data informasi dari sumbernya.

Dalam penelitian ini, cara mengumpulkan data penelitian melalui hasil wawancara atau observasi secara langsung, dengan begitu peneliti dapat dengan mudah meringkas atau mengelompokkan data-data yang penting dan data yang penting dalam penelitian.

2. Penyajian data

Pada penyajian data ini peneliti mengumpulkan dan mengelompokkan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diambil di dalam lingkungan penelitiannya yang berbentuk narasi.

3. Kesimpulan

Kesimpulan ini merupakan tahapan paling akhir dalam proses penelitian kualitatif.⁵²

⁵² Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian", Jogjakarta : Penerbit KBM Indonesia, 2022, hlm. 47-49.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah berdirinya TK IT LA BA BA

Menyadari pentingnya pendidikan bagi anak usia dini terutama di lingkungan Pucanggading, tepatnya di desa/kampung Pucanggading, Batusari, Mranggen, Demak yang banyak bermukim anak - anak usia dini belum bersekolah dan pada saat itu banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anak - anak, dengan jarak yang tidak terlalu jauh dan biaya pendidikan yang terjangkau. Berangkat dari kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, akan tetapi secara biaya para orang tua dalam keadaan yang mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka, maka pada tahun 2012 Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan LA BA BA membuka sarana kegiatan belajar bagi anak usia dini yaitu usia

2 - 4 tahun yang berlokasi di tempat Bp. Mas'udi selaku Ketua RW.10, Pucanggading, Mranggen, Demak (wawancara dengan kepala sekolah TK IT LA BA BA Nur Aini S. Pd. I, M. Pd. I).

Berawal dari anak didik yang berjumlah 12 anak, kemudian hari demi hari hingga mencapai 50 anak didik. Pada mulanya, usia kelompok Bermain LA BA BA, membuka layanan pendidikan di pagi hari, hanya 3 hari dalam satu minggu, yaitu hari senin, rabu, dan jum'at. Akan tetapi Alhamdulillah bertambahnya kesadaran orang tua/ wali murid dan banyaknya minat serta semangat yang tinggi oleh anak didik untuk belajar melalui kegiatan bermain, akhirnya sekarang masuk 5 hari dalam satu minggu, yaitu hari senin sampai dengan hari jum'at. Saat itu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini LA BA BA merupakan yang pertama berdiri di wilayah perkampungan Pucanggading, Mranggen, Demak.

Kegiatan bermain dalam kelompok-kelompok ini juga memberikan pembelajaran - pembelajaran umum kepada anak-anak, misalnya matematika, keaksaraan, sains, menggambar, bahasa Inggris,

senam Islam Ceria, dan menari. Fasilitas yang memang saat itu belum memadai, tidak menghalangi Pendidikan Anak Usia Dini LA BA BA sebagai wadah kegiatan belajar dan bermain yang tidak hanya menarik bagi anak – anak, namun juga memberi kesempatan anak untuk mengembangkan kecerdasannya (wawancara dengan kepala sekolah TK IT LA BA BA Nur Aini S. Pd. I, M. Pd. I).

Sampai saat ini Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan LA BA BA terus berkembang dengan jumlah anak didik yang mencapai 90 anak, dari berbagai program PAUD (PG, TK). Dengan segala keterbatasan dana dan upaya, serta semangat para pendidik dan penyelenggara, sehingga dapat menambah fasilitas bermain anak didik, dan Alhamdulillah sudah mempunyai fasilitas gedung pada tahun ajaran 2013-2014. Serta dilengkapi dengan ekstra kurikuler yang membantu dalam pengembangan kecerdasan anak didik diantaranya yaitu: (1) drumband, (2) menari, (3) sempoa, (4) seni bela diri,

(5) cooking Class. Dan beberapa kejuaraan telah diraih, walaupun masih dalam tingkat kecamatan (wawancara dengan kepala sekolah TK IT LA BA BA Nur Aini S. Pd. I, M. Pd. I).

Tidak berhenti sampai disini, pada tahun 2013 - 2014 Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan LA BA BA bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Demak, Dinas Kesehatan Pucanggading, karena menyadari pentingnya peran kesehatan, penjaminan mutu secara fisik dan kognitif dalam penyelenggaraan pendidikan usia dini, maka Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan LA BA BA bekerja sama dengan instansi terkait. Hal ini dilakukan mengingat untuk bisa memahami tentang anak memang memerlukan keahlian khusus. Berbagai fasilitas pendukung juga terus ditingkatkan. Dengan ditambahnya program after school sebagai wadah anak usia dini yang belum terlayani (wawancara dengan kepala sekolah TK IT LA BA BA Nur Aini S. Pd. I, M. Pd. I).

Gambaran tersebut memperlihatkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini LA BA BA memiliki tempat yang cukup memadai sebagai tempat belajar melalui bermain bagi anak-anak usia dini. Karena memiliki gedung yang cukup representatif sebagai tempat pembelajaran di dalam ruangan. Dengan mendapatkan tempat bermain yang memadai tersebut diharapkan anak didik dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak didik akan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (wawancara dengan kepala sekolah TK IT LA BA BA Nur Aini S. Pd. I, M. Pd. I).

b. Letak Geografis TK IT LA BA BA Mranggen

Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan LA BA BA di Jl. Pucanggading RT. 03 RW.10, Batusari, Mranggen, Demak, yang berada di sepanjang perbatasan Demak dan Semarang.



c. **Visi Dan Misi TK IT LA BA BA Mranggen**

VISI

Menciptakan dunia anak lebih bermakna. Serta mempersiapkan generasi bangsa yang sehat, cerdas, ceria, mau berdamai, saling mengasihi serta berakhlak mulia.

MISI

- a. Memberikan pemahaman dan pengertian kepada masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan anak sejak usia dini.
- b. Memberikan program pembelajaran dan bermacam kegiatan yang dapat merangsang

pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sesuai dengan tingkat usia.

- c. Meningkatkan fasilitas pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan spesifik anak dan mampu menggali potensi serta bakatnya.
- d. Memberikan pelayanan yang optimal dan maksimal serta meringankan beban masyarakat dalam mengenyam pendidikan.

d. Keadaan Tenaga Kependidikan

Acuan pokok yang mencakup 5 lingkup perkembangan, buku penunjang lainnya, alat peraga, dll".(Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK IT LA BA BA bunda Nur Aini S.Pd.I., M.Pd.I.).

Tenaga pendidik dalam pendidikan anak usia dini merupakan komponen yang sangat penting, mengingat perannya sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh karena itu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK IT LA BA BA selalu memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga anak tidak merasa bosan mengikuti kegiatan di sekolah. Berbagai pelatihan

baik tingkat nasional, tingkat kota maupun provinsi sering diikuti oleh pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar . Jumlah tenaga pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK IT LA BA BA ada 5 orang yaitu, sebagai berikut:

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Lulus	ket
1	Nur Aini, S.Pd.I, M.Pd.I	Strata 2	Tenaga Kependidikan	2012	S2
2	Nur Siyami, S.Pd	Strata 1	Tenaga Pendidik	2015	S1
3	Fitriyaningrum, S.Pd	Strata 1	Tenaga Pendidik	2020	S1
4	Nurul Qoiriyah, S.Pd	Strata 1	Tenaga Pendidik	2020	S1
5	Suci Irayanti, S.Pd	Strata 1	Tenaga Pendidik	2021	S1

**e. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Di TK IT LA
BA BA Mranggen**

Kegiatan KBM TK IT LA BA BA Mranggen mulai dari hari senin sampai dengan jumat sebagai berikut :

Waktu	Kegiatan
07.30 - 08.00	Baris berbaris, pembukaan dan pembacaan doa-doa
08.00 - 08.30	Pembiasaan wudhu dan sholat dhuha bersama
08.30 - 09.45	Kegiatan pembelajaran
08.45 - 10.00	Istirahat
10.00 - 10.15	Evaluasi, doa dan penutup

Adapun kegiatan pembelajaran di TK IT LA BA BA ini berpedoman pada RPPH yang telah dipersiapkan oleh para guru. Berikut adalah langkah - langkah dalam pembelajaran di TK IT LA BA BA :

1. Kegiatan Pembukaan
 - a. Baris berbaris, kegiatan ini berisi salam pembuka diiringi dengan ice breaking, membaca surat dan doa, serta pembiasaan wudhu dan sholat dhuha
 - b. Masuk ke kelas dengan melakukan absen, *ice breaking*, murojaah bersama dan mengulas tema pada hari sebelumnya
2. Kegiatan Inti
 - a. Menjelaskan tema yang akan dipelajari hari ini
 - b. Memberi tugas
 - c. Membaca/mengaji buku AIGEM
3. Kegiatan Penutup
 - a. Istirahat
 - b. Evaluasi tentang tema hari ini
 - c. Berdoa pulang

f. Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dari buku inventaris, maka berikut ini deskripsi mengenai status kepemilikan, kondisi fisik gedung, peralatan, Alat Permainan Edukatif dalam dan Alat Permainan

Edukatif luar yang dimiliki oleh Pendidikan Anak Usia Dini LA BA BA, Pucanggading, Mranggen, Demak” (Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK IT LA BA BA bunda Nur Aini S.Pd.I., M.Pd. I.).

a. Status Kepemilikan Gedung

Gedung/bangunan yang digunakan untuk proses belajar mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini LA BA BA, yang bertempat di dukuh Pucanggading RT.03, RW.10, Batarsari, Mranggen, merupakan milik pribadi (Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan LA BA BA), Demak yang sekaligus bertindak sebagai Penyelenggara lembaga pendidikan ini.

b. Kondisi fisik gedung

Bangunan gedung yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar ini merupakan gedung permanen, yang awalnya merupakan lahan/kebun yang kemudian di bangun bangunan sekolah yang mempunyai ruang kelas sebanyak 5 (lima) lokal. Terletak di daerah perkampungan, yaitu pedesaan semi perkotaan karena sudah

banyak dijumpai pabrik, jalan utama di pucanggading, dekat dengan akses jual beli masyarakat. Akan tetapi letak gedung sekolah Pendidikan Anak Usia Dini LA BA BA sudah cukup representative dan aman bagi anak - anak, meskipun letaknya tidak di pinggir jalan utama.

c. Fasilitas / sarana gedung

Fasilitas dan sarana gedung yang terdapat di bangunan yang dimiliki oleh Pendidikan Anak Usia Dini LA BA BA adalah sebagai berikut :

Fasilitas dan Sarana Gedung

No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Ruang guru/kepala	1 unit	Baik
2	Ruang kelas/ belajar	5 unit	Baik
3	Meja guru	4 unit	Baik
4	Meja belajar siswa	8 unit	Baik
5	Papan tulis	6 unit	Baik
6	Papan jadwal	5 unit	Baik
7	Tempat bermain di dalam ruangan	5 unit	Baik

No	Nama Barang	Jumlah	Ket
8	Tempat bermain di luar ruangan	1 unit	Baik
9	Almari buku	6 unit	Baik
10	Lemari perlengkapan bermain	5 unit	Baik
11	Lemari perlengkapan belajar	5 unit	Baik
12	Computer	1 unit	-
13	Jam dinding	6 unit	Baik
14	Alat Permainan Edukatif (APE)	30 unit	Baik
15	Perlengkapan mengajar	Ada	Baik
16	Alat peraga mengajar	Ada	Baik
17	Kamar mandi	2 unit	Baik
18	Ruang tunggu	1 unit	Baik
19	Ruang tamu	1 unit	Baik

2. Deskripsi Data Khusus

Adapun hasil observasi mengenai stimulasi pengembangan kemampuan bahasa anak usia 4 - 5 tahun melalui keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA Mranggen adalah sebagai berikut :

a. Implementasi Keaksaraan Awal Dan Kosakata Di TK IT LA BA BA Mranggen

Setelah melakukan penelitian di TK IT LA BA BA Mranggen dengan judul Stimulasi pengembangan kemampuan bahasa anak usia 4 - 5 tahun melalui keaksaraan awal dan kosakata, berikut merupakan hasil yang diperoleh selama penelitian tersebut.

Penerapan keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA Mranggen ini adalah salah satu program yang wajib dilakukan untuk dapat mencapai perkembangan bahasa pada anak usia dini. Program ini merupakan program yang telah diterapkan di TK IT LA BA BA Mranggen sejak sekolah ini berdiri,

dikarenakan pengenalan keaksaraan dan kosakata itu penting untuk anak usia dini. Dengan melakukan pengenalan keaksaraan dan kosakata ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa anak. Berdasarkan wawancara dengan ibu Suci Irayanti, selaku guru kelas A di TK IT LA BA BA Mranggen :

“Pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini merupakan program wajib dari sekolah yang ditujukan agar anak dapat mengenal angka dan huruf sejak dini. Karena biasanya keaksaraan awal dan kosakata ini penting untuk anak menuju ke jenjang selanjutnya. Selain itu ditujukan agar anak dapat membaca dan menulis seperti menarik garis, menebalkan huruf, serta mengerti simbol-simbol.”⁵³

Yang diharapkan dari adanya pengenalan keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA Mranggen ini yaitu agar anak memiliki rasa senang membaca, memiliki

⁵³ Suci Irayanti, Guru Kelas TK A, Hasil Wawancara.

wawasan yang luas, dapat mengasah perkembangan kognitifnya dalam mendongeng, mendengar, dan membaca.

Dalam mengenalkan keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA Mranggen ini pihak pendidik harus memiliki alat - alat penunjang dalam kegiatan pembelajaran, seperti buku, media dan lain sebagainya. Berikut berdasarkan wawancara dengan ibu Suci Irayanti, selaku guru kelas A di TK IT LA BA BA:

“Dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini, pihak pendidik memiliki buku khusus untuk menunjang pengenalan keaksaraan awal dan kosakata. Buku ini merupakan buku AIGEM (Anak Islam gemar membaca). Buku ini terdiri dari 5 jilid. Untuk kelas A dimulai dari jilid 1 -3 dan kelas B dimulai dari jilid 4 - 5 hingga mendongeng.”⁵⁴

Pengenalan keaksaraan dan kosakata yang bervariasi serta menarik dapat meningkatkan

⁵⁴ Suci Irayanti, Guru Kelas TK A, Hasil Wawancara.

kemampuan fokus pada anak. Dengan metode pembelajaran yang tidak monoton, anak akan lebih antusias dan bertanggung jawab dalam belajar. Adapun dalam proses pengenalan keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata anak usia 4 - 5 tahun.

Perencanaan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata dalam memberi stimulus kepada anak juga harus memerlukan persiapan yang matang. Di setiap lembaga juga pastinya memiliki perencanaan/persiapan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam perencanaan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata dalam memberi stimulus kepada anak juga diperlukan persiapan dari para pendidik dalam menyiapkan bahan pembelajaran atau bahan materi yang digunakan.

Persiapan ini dilakukan agar dalam melakukan pengenalan keaksaraan awal ini guru mempunyai acuan yang terlaksana, sehingga dalam pembelajaran pengenalan keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA ini berjalan dengan lancar. Persiapannya yaitu dengan menyiapkan bahan materi pembelajaran seperti menyiapkan buku cerita, membuat alat permainan edukatif, dan mencari bahan - bahan lainnya. Perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru meliputi : RPPH, RPPM, Prosem dan prota. Perencanaan pembelajaran perlu didukung dengan adanya alat atau media yang relevan untuk pengenalan keaksaraan awal dan kosakata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK IT LA BA BA Mranggen, guru sangat antusias dalam mempersiapkan materi yang akan

diajarkan kepada anak. Sebelum melakukan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata, guru mengajak anak untuk melakukan ice breaking terlebih dahulu agar anak tidak terlalu tegang dalam mengikuti proses pengenalan keaksaraan awal dan kosakata.⁵⁵

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengenalan keaksaraan Awal dan Kosakata Anak usia 4 - 5 Tahun.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Suci Irayanti selaku guru Kelas A di TK IT LA BA BA Mranggen sebagai berikut :

“Dalam melakukan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata, guru biasanya melakukan ice breaking terlebih dahulu tentang keaksaraan awal. Lalu setelah adanya ice breaking guru fokus terhadap bagaimana cara pengenalan keaksaraan awal dan kosakata. Langkah - langkah guru

⁵⁵ Hasil Observasi Di TK IT LA BA BA Mranggen.

dalam mengenalkan keaksaraan awal dan kosakata yaitu dengan anak maju satu - satu untuk membaca kosakata, merangkai huruf, menyebutkan huruf dan lain-lain.”⁵⁶

Dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini, guru harus menyiapkan materi yang sesuai dengan perkembangan anak dan guru mampu menciptakan pembelajaran pengenalan yang menarik. Dengan tujuan agar anak dapat lebih mudah membaca, mengenal huruf dan angka, serta menulis.

3. Evaluasi Pengenalan keaksaraan awal dan kosakata anak usia 4-5 tahun.

Evaluasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk menilai sejauh mana perkembangan anak dalam mencapai perkembangannya. Di TK IT LA BA BA ini juga menerapkan proses

⁵⁶ Suci Irayanti, Guru Kelas TK A, Hasil wawancara.

evaluasi, dimana proses evaluasi ini digunakan agar guru mengetahui proses pertumbuhan dan perkembangan yang sudah dilakukan oleh anak. Sebagaimana berdasarkan wawancara ibu Suci Irayanti selaku Guru kelas TK A sebagai berikut :

”Dalam melakukan evaluasi pembelajaran terhadap anak, guru bisa melakukannya pada saat akhir pembelajaran. Dengan cara guru mengevaluasi setiap anak tentang bagaimana anak dalam belajar”.⁵⁷

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tentunya juga akan mengalami fase dimana guru menemukan kesulitan dalam proses pengenalan keaksaraan awal dan kosakata. Berdasarkan wawancara dari ibu Suci Irayanti selaku guru kelas TK A sebagai berikut :

“Saat anak mengalami kesusahan dalam proses pengenalan keaksaraan awal dan kosakata,

⁵⁷ Suci Irayanti, Guru Kelas TK A, Hasil Wawancara.

guru dapat memberikan upaya dengan mendekati anak secara intens, memberikan reward, memberikan pujian agar anak bisa semangat berpikir dan berusaha serta guru dapat menyediakan alat peraga yang menarik bagi anak,”⁵⁸

b. Stimulasi yang diberikan pendidik dalam mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Keaksaraan Awal dan Kosakata Di TK IT LA BA BA Mranggen

Dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata tentunya terdapat rangsangan-rangsangan yang diberikan oleh guru agar anak mampu mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan usianya. Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Suci Irayanti selaku guru kelas TK A sebagai berikut :

“Stimulus yang digunakan dalam menunjang pengenalan keaksaraan awal dan kosakata meliputi : bercerita, mengidentifikasi warna-warna, dan mengidentifikasi bentuk benda disekitar.

⁵⁸ Suci Irayanti, Guru Kelas TK A, Hasil Wawancara.

Stimulus ini diberikan agar anak memiliki rasa percaya diri dan tidak malu pada saat bercerita di depan kelas. Stimulus bercerita ini biasanya dilakukan di hari senin, dikarenakan sebelum hari senin adalah hari libur sekolah, jadi anak mempunyai cerita pada saat liburan sekolah.”⁵⁹

Selain stimulus diatas, guru juga memberikan stimulus lainnya dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Suci Irayanti selaku guru kelas TK A sebagai berikut :

“ Dalam meningkatkan perkembangan bahasa melalui keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA ini yaitu dengan melakukan pentas seni, bermain drama, pesan berantai, dan mengacak kata/kosakata.”⁶⁰

Pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa, dari yang awalnya anak hanya memiliki

⁵⁹ Suci Irayanti, Guru Kelas TK A, Hasil Wawancara.

⁶⁰ Suci Irayanti, Guru Kelas TK A, Hasil Wawancara.

kosakata sedikit menjadi anak memiliki kosakata yang banyak setelah bisa menguasai keaksaraan awal dan kosakata.

c. Faktor penghambat dan faktor pendukung

Dalam setiap kegiatan pastinya terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat ini merupakan faktor yang menghalangi terjadinya pembelajaran dalam sekolah. Berikut hasil wawancara dari ibu Suci Irayanti selaku guru kelas TK A sebagai berikut :

“Faktor penghambat dalam pemberian stimulasi perkembangan bahasa melalui keaksaraan awal dan kosakata yaitu : a) adanya anak yang memiliki kemampuan bicara yang kurang, b) adanya anak yang memiliki gangguan pendengaran, c) adanya disintegrasi, serta d) adanya faktor genetik. Faktor penghambat ini sangat berpengaruh dalam pemberian stimulus melalui keaksaraan awal dan kosakata , karena jika ada anak yang memiliki gangguan pendengaran atau kesulitan dalam berbicara, maka anak akan susah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Anak juga akan susah ketika disuruh mengulang kosakata

, sehingga anak akan kebingungan dan mendapat kesulitan dalam proses pembelajarannya”.⁶¹

Dalam proses penghambat tentunya terdapat solusi atau pemecahan masalah dalam menanggapi faktor tersebut. Solusi ini digunakan agar faktor penghambat dapat meningkat menjadi lebih baik. Berdasarkan wawancara dari ibu Suci Irayanti selaku guru kelas TK A, sebagai berikut :

“Solusi yang digunakan dalam menghadapi faktor penghambat yaitu : melakukan kerjasama dengan orangtua anak, bermain dengan anak, bertanya keseharian anak, serta jika dari orang tua dan guru belum berhasil maka bisa dirujuk ke psikiater.”⁶²

Selain faktor penghambat juga pastinya terdapat faktor pendukung dalam pemberian stimulasi perkembangan bahasa melalui keaksaraan awal dan kosakata. Faktor pendukung ini biasanya faktor yang dapat meningkatkan

⁶¹ Suci Irayanti, Guru Kelas TK A, Hasil Wawancara.

⁶² Suci Irayanti, Guru Kelas TK A, Hasil Wawancara.

adanya pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan wawancara dari ibu Suci Irayanti selaku guru kelas TK A, sebagai berikut :

“faktor pendukung dalam pemberian stimulasi perkembangan bahasa melalui keaksaraan awal dan kosakata yaitu : a) Adanya alat peraga, dan b) adanya kekuatan dari anak dan guru yang saling berintegrasi.”⁶³

Antara faktor penghambat dan faktor pendukung memiliki pengaruh yang meningkatkan dan mengurangi kegiatan pembelajaran.

⁶³ Suci Irayanti, Guru Kelas TK A, Hasil Wawancara.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi stimulasi perkembangan bahasa anak tahun 4-5 tahun melalui keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA dinilai sudah baik, sebagai berikut yang dapat dijelaskan :

1. Implementasi Keaksaraan Awal Dan Kosakata Di TK IT LA BA BA Mranggen

Pada saat peneliti melakukan pengamatan di TK IT LA BA BA, peneliti menemukan ada beberapa anak yang masih belum bisa dan masih kesulitan dalam mengenali huruf dan angka dasar yang diberikan oleh guru. Sehingga anak tersebut disarankan untuk mengikuti les di jam pulang sekolah dengan gurunya tersebut.

Tujuan diadakannya les untuk anak yang masih kesulitan dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini adalah agar anak mampu menguasai lebih luas bagaimana bentuk dan cara pengucapan keaksaraan awal yang benar. Dalam pelaksanaan keaksaraan awal dan kosakata ini terdapat kesulitan

yang muncul dikarenakan terdapat kurangnya pengertian anak saat guru menjelaskan dalam kelas, sehingga terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan saat memahami keaksaraan awal dan kosakata tersebut. Namun selain itu, ada juga anak-anak yang sudah bisa dan berhasil mencapai tingkatannya sesuai dengan perkembangannya. Tetapi disisi lain juga masih terdapat anak yang perkembangannya sudah sesuai harapan guru di TK IT LA BA BA Mranggen.

Pada saat pengenalan keaksaraan awal dan kosakata, suasana di dalam kelas belum bisa kondusif dikarenakan anak juga diberi tugas sambil maju satu persatu untuk pengenalan keaksaraan awal dan kosakata. Dengan menggabungkan antara tugas individu dengan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini membuat anak-anak merasa kewalahan sehingga pembelajaran kurang efektif dan belum bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Keaksaraan awal dan kosakata merupakan pembelajaran yang sangat penting diterapkan di

sekolah TK manapun, karena dengan keaksaraan awal dan kosakata mampu mengembangkan kemampuan bahasa untuk anak dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam melakukan implementasi keaksaraan awal dan kosakata, seorang guru harus memiliki alat atau media yang dapat menarik perhatian anak, misalnya APE, buku atau lain sebagainya. Media ini dapat membantu guru dalam mengenalkan angka, huruf, dan simbol-simbol. Selain itu media tersebut juga dapat mengenalkan bagaimana anak membaca, menulis, menebalkan, dan menarik garis lurus.

Tujuan adanya implementasi keaksaraan awal dan kosakata yaitu agar anak memiliki wawasan yang luas dan dapat mengasah aspek perkembangan kognitifnya. Jika anak memiliki wawasan yang luas, maka perkembangan bahasa dan kosakatanya juga semakin banyak sehingga anak memiliki banyak kosakata dalam memenuhi aspek perkembangannya. Selain itu, aspek perkembangan kognitif juga sangat berhubungan dengan aspek perkembangan bahasa, karena

keduanya saling berkaitan yang dapat meningkatkan tumbuh kembang anak usia dini.

Tabel.

No.	Jenis kegiatan	Pelaksanaan kegiatan
1	Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Salam, • Menanyakan kabar anak (bernyanyi “apa kabar”) • Murojaah bersama (Surat, doa, dan hadis)
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan tema • Memberi dan menjelaskan tugas anak (mengerjakan LKS, menggambar, mewarnai, dan menebali) • Membaca dan mengaji (membaca buku AIGEM)

3	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Recalling • Menjelaskan BR • Murojaah bersama (Surat, doa dan hadis) • Doa penutup (doa kafarotul majlis, doa naik kendaraan, dan doa kedua orang tua) • Salam
4	Evaluasi	Evaluasi berisi penilaian aspek perkembangan anak.

Dalam perencanaan terdapat beberapa materi atau media pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Selain perencanaan juga terdapat pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Kegiatan pelaksanaan ini biasanya berisi pembukaan, kegiatan inti, dan

penutup. Yang terakhir ada evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana proses perkembangan anak selama pembelajaran. Penilaian anak yaitu proses pengumpulan informasi yang digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pada anak. Penilaian ini menggunakan catatan anekdot. Dimana catatan anekdot ini digunakan untuk mencatat sikap anak baik positif maupun yang negatif. Dengan begitu, guru dengan mudah mengetahui perkembangan anak dan mempersiapkan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan evaluasi ini juga bisa digunakan untuk mencari solusi jika ada permasalahan selama kegiatan pembelajaran di kelas.

Pengenalan keaksaraan awal dan kosakata telah membawa banyak perubahan dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini. Perubahan ini bisa disebut awal dari perkembangan anak. Dimana anak belum mengetahui huruf dan angka, menjadi mengetahui

dan memahami huruf dan angka. Perubahannya yaitu meliputi :

- a. Anak dapat membaca dan mengaji dengan lancar
- b. Anak dapat merangkai kalimat menjadi satu
- c. Anak memiliki kemampuan membaca perhuruf
- d. Anak memiliki kosakata yang banyak dan beraneka ragam
- e. Anak memiliki kemampuan menulis dan menggambar
- f. Anak dapat mengenali angka
- g. Anak dapat berhitung

Maka dari itu, sebagai seorang guru harus memiliki cara agar dapat menarik perhatian anak dalam melakukan implementasi keaksaraan awal dan kosakata. Dengan perubahan tersebut dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Sehingga anak dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dan dapat meraih hasil yang baik pada seleksi jenjang berikutnya.

2. Stimulasi yang diberikan pendidik dalam mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Keaksaraan Awal dan Kosakata Di TK IT LA BA BA Mranggen

Dalam pencapaian perkembangan bahasa anak tentunya seorang guru juga harus memiliki stimulasi atau rangsangan yang diberikan kepada anak agar anak dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Stimulasi merupakan rangsangan dari seorang guru, orang tua atau lingkungan yang diberikan kepada anak usia dini dengan tujuan agar anak tersebut dapat memiliki perkembangan dan pertumbuhan secara optimal yang sesuai dengan usianya. Stimulasi keaksaraan awal dan kosakata yang diberikan oleh guru di TK IT LA BA BA ini meliputi :

- 1) Menggunakan alat peraga
- 2) Menulis huruf secara mandiri
- 3) Bercerita
- 4) Mengidentifikasi warna-warna
- 5) Menyusun kosakata

6) Mengidentifikasi bentuk-bentuk benda.

Tabel 1

No	Stimulasi pengenalan keaksaraan awal	Keterangan
1	Menggunakan alat peraga (Stik huruf)	Stik huruf ini dapat menunjang perkembangan keaksaraan awal anak dengan anak mempraktikkan di depan secara individu.
2	Menulis huruf secara mandiri	Menulis huruf secara mandiri ini dilakukan dengan cara anak maju ke depan dan menulis huruf abjad yang disukai.

Berikut penjelasannya:

1. Menggunakan Alat peraga.

Menggunakan alat peraga ini biasanya guru memiliki alat guna untuk menunjang pembelajaran keaksaraan awal dan kosakata

melalui alat peraga tersebut. Alat peraga ini terbuat dari kardus bekas yang dilapisi kertas putih, lalu kardus tersebut di lubangi seukuran dengan stik es krim dan diberi huruf abjad. Selain itu juga ada stik es krim yang ditempel bentuk-bentuk seperti bintang, bunga atau lainnya untuk ditulis huruf abjad lagi. Selanjutnya guru mencontohkan cara permainannya sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan huruf abjad satu persatu menggunakan stik es krim.
- b. Lalu guru memberi contoh bagaimana cara memasukkan stik es krim ke dalam lubang sesuai dengan huruf abjad nya.
- c. Setelah itu, jika dirasa semua anak sudah paham dan mengerti, guru akan menunjuk anak satu persatu untuk maju ke depan mempraktikkan permainan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata tersebut.



Gambar 4.1 Praktik menggunakan APE



Gambar 4.2 Gambar APE

2. Menulis huruf secara mandiri

Menulis salah satu huruf yang disukai oleh anak ini sangat berpengaruh dalam pemberian stimulus atau rangsangan kepada anak. Dengan begitu anak akan menjadi semangat dan antusias dalam menulis salah satu huruf yang disukainya ke depan. Rangsangan yang digunakan yaitu dengan menunjuk anak satu-persatu maju ke depan untuk menulis salah satu huruf yang

disukainya. Stimulasi ini juga dapat memberikan anak rangsangan/stimulus dalam perkembangan bahasanya. Walaupun dalam stimulasi ini masih ada beberapa anak yang belum mengerti dan masih kebalik letak hurufnya, misalnya huruf “d” tapi kebalik menjadi huruf “b”. Tetapi, dalam stimulasi ini juga ada banyak anak yang sudah mengerti bentuk-bentuk huruf abjad sehingga anak ketika disuruh maju untuk menulis huruf yang disukainya tidak mengalami kesulitan.



Gambar 4.3 Menulis huruf secara mandiri

Tabel 2

No	Stimulasi pengenalan kosakata	Keterangan
1	Bercerita	Kegiatan bercerita ini dilakukan dengan anak bercerita di depan kelas secara individu.
2	Mengidentifikasi warna	Kegiatan mengidentifikasi warna ini menggunakan benda disekitar seperti bola warna.
3	Menyusun kosakata	Kegiatan menyusun kosakata ini menggunakan buku membaca/ AIGEM.
4	Mengidentifikasi bentuk benda	Kegiatan mengidentifikasi bentuk benda ini menggunakan benda-benda yang ada di sekitar lingkungan sekolah, seperti meja, kursi, papan tulis, dan lain sebagainya.

Berikut penjelasannya :

1. Bercerita

Kegiatan bercerita ini biasanya dilakukan pada hari senin, yang dimana sebelum hari senin adalah hari minggu karena hari minggu hari libur maka anak dapat bercerita di depan kelas tentang liburan pada hari minggu tersebut. Dengan begitu pasti semua anak akan memiliki cerita di hari libur. Kegiatan bercerita di depan kelas ini bertujuan agar anak memiliki rasa percaya diri dan tidak malu jika tampil dan bersosialisasi dimanapun anak itu berada. Selain itu, anak juga dapat memiliki rasa kemandirian dan berani untuk tampil dihadapan orang banyak.



Gambar 4.4 Bercerita

2. Mengidentifikasi warna – warna

Menyebutkan warna-warna benda, anak akan mampu melatih kognitif dan kefokusannya terhadap warna suatu barang. Stimulasi ini juga dapat membantu untuk perkembangan kemampuan keaksaraan awal dan kosakata, khususnya dalam berbicara.



Gambar 4.5 Mengidentifikasi warna

3. Menyusun kosakata

Merangkai kosakata anak dapat sembari belajar bahasa dan kognitifnya. Di kegiatan merangkai kosakata ini menggunakan buku AIGEM. Dengan merangkai kosakata ini juga dapat memberi rangsangan sedikit demi sedikit agar tercapainya keaksaraan awal dan bahasanya.



Gambar 4.6 Menyusun kosakata

- a. Mengidentifikasi macam - macam bentuk benda
Menyebutkan macam - macam bentuk benda disekitar ini, anak menjadi mengetahui jenis beda dan nama-nama benda di lingkungan serta kegunaan dan manfaat benda tersebut. Atau biasanya yang di rumah hanya mengenal benda-benda di rumah seperti lemari, baju, TV, radio dan setelah melakukan pengenalan di sekolah anak menjadi mengerti nama benda - benda yang ada di sekolahan, misalnya papan tulis, Spidol, penghapus, tas, sapu, dan lain sebagainya.



Gambar 4.7 Mengidentifikasi bentuk



Gambar 4.8 Mengidentifikasi bentuk 1

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Melalui Keaksaraan Awal Dan Kosakata

Dalam setiap program yang dilaksanakan di sekolah tentu saja terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam program pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini. Berikut faktor -

faktor dalam stimulasi perkembangan kemampuan anak melalui keaksaraan awal dan kosakata :

- a. Faktor penghambat dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata
 1. Adanya anak yang memiliki gangguan pendengaran. Anak yang memiliki gangguan pendengaran akan cenderung kesulitan dalam menerima rangsangan dari guru, karena anak tidak bisa mendengar secara sempurna.
 2. Adanya anak yang memiliki disintegrasi. Disintegrasi merupakan kondisi keluarga yang tidak berjalan dengan baik atau biasa disebut dengan adanya perpecahan antara satu dengan yang lain di dalam keluarga.
 3. Adanya faktor genetik, seperti *speech delay* dan kefokuskan anak sedikit. Ketika anak mengalami *speech delay*, anak akan cenderung kesulitan dalam berbicara. Jadi, dalam proses pembelajaran pun anak tidak bisa menangkap dan mengungkapkan pendapatnya dengan sempurna.

Dari faktor penghambat dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata diatas, dapat disimpulkan bahwa jika anak yang memiliki kekurangan dalam pendengaran dan berbicara sangat mempengaruhi dalam perkembangan kemampuan bahasanya. Dengan begitu anak tidak bisa mendengarkan dan mengucapkan kata-kata dengan sempurna.

- b. Faktor pendukung dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata :
 1. Adanya alat peraga dalam mengenalkan keaksaraan awal dan kosakata. Alat peraga ini dapat menjadikan anak memahami materi pembelajaran yang baik sehingga dengan begitu anak merasa senang dan dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini.
 2. Antara anak dan guru Saling bersinergi, dengan tujuan mendapatkan respon anak yang baik.
 3. Adanya stimulasi di lingkungan sekolahan. Stimulasi di lingkungan sekolah ini dapat

membantu anak untuk berkembang lebih maju dan optimal dalam menangkap pengenalan keaksaraan awal dan kosakata.

Dari faktor pendukung dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata diatas, dapat disimpulkan bahwa jika dalam proses pembelajaran terdapat media atau alat bantu yang menarik maka anak akan memiliki rasa ingin tahu dan antusias, sehingga anak akan mencoba alat peraga tersebut dan anak memiliki wawasan atau pengalaman yang banyak. Selain itu, faktor pendukung ini juga dapat menjadikan anak lebih konsentrasi dan tidak bosan dalam melakukan atau mendalami pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini. Maka dari itu, faktor pendukung ini sangat berpengaruh dalam tercapainya perkembangan bahasa anak melalui keaksaraan awal dan kosakata.

Dalam menanggapi faktor penghambat tersebut, guru harus bisa memberi solusi atau jalan keluarnya supaya anak bisa mencapai rangsangan stimulus yang sama dengan anak-anak yang lain. Berikut adalah solusi yang dilakukan guru di TK IT

LA BA BA dalam menghadapi faktor penghambat pengenalan keaksaraan awal dan kosakata :

- a. Meminta kerjasama dengan orang tua/wali murid
- b. Mengajak anak untuk bermain.
- c. Mengajak anak tanya jawab seputar huruf - huruf abjad, angka atau kosakata.
- d. Jika dirasa usaha guru dan usaha orang tua belum bisa sepenuhnya menjadikan anak mengerti dengan keaksaraan awal dan kosakata, maka orangtua bisa melakukan pemeriksaan secara langsung ke psikiater.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut merupakan kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul “ Stimulasi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 - 5 Tahun Melalui Keaksaraan awal Dan Kosakata Di TK IT LA BA BA” sebagai berikut :

1. Dalam penerapan keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA Mranggen ini menggunakan alat peraga dan media yang ada. Tujuan diadakannya alat peraga dan media ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Selama melakukan penelitian dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini, peneliti menemukan bahwa masih adanya anak yang belum bisa sempurna dalam mengikuti kegiatan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini. Dalam penelitian juga terdapat anak yang sudah

bisa dalam membaca dan menulis. Tetapi disisi lain itu juga terdapat anak yang belum bisa atau belum berkembang dengan baik, dan masih harus memerlukan bimbingan khusus dari gurunya.

2. Stimulasi merupakan sebuah rangsangan dari seorang guru, orang tua dan lingkungan sekitar yang diberikan kepada anak usia dini dengan tujuan agar anak tersebut dapat memiliki perkembangan dan pertumbuhan secara optimal. Dalam menstimulasi perkembangan bahasa melalui pengenalan keaksaraan awal dan kosakata di TK IT LA BA BA Mranggen ini diperlukan rangsangan - rangsangan agar anak bisa terstimulasi dengan baik dan optimal. Rangsangan yang diberikan oleh guru berupa : menggunakan alat peraga, menulis huruf secara mandiri, bercerita, mengidentifikasi warna - warna, menyusun kosakata, dan mengidentifikasi bentuk-bentuk benda di sekitar.
3. Dalam setiap program atau kegiatan di TK IT LA BA BA Mranggen ini terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengembangan bahasa melalui pengenalan keaksaraan awal dan kosakata.

Faktor penghambat meliputi : Adanya anak yang memiliki gangguan pendengaran, adanya anak yang memiliki disintegrasi dalam keluarga, dan adanya faktor genetik. Dengan adanya faktor penghambat tersebut, jika ada anak yang memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam pertumbuhannya, maka sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasanya dan dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakatanya.

Sedangkan faktor pendukungnya yaitu meliputi : adanya alat peraga dalam mengenalkan keaksaraan awal dan kosakata, antara anak dan guru saling bersinergi, dan adanya stimulasi di lingkungan sekolah. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut anak akan memiliki pengalaman yang banyak dalam mengembangkan bahasanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data di lapangan, terdapat beberapa hal yang harus dikemukakan dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui keaksaraan awal dan kosakata, sebagai berikut :

1. Bagi guru

Diharapkan bagi guru yang ada di TK IT LA BA BA Mranggen untuk lebih antusias dan semangat dalam menjalankan tugas sebagai pengajar. Selain itu guru di di TK IT LA BA BA Mranggen juga dapat meningkatkan lagi kreativitas dalam proses pengembangan bahasa melalui keaksaraan awal dan kosakata dengan tujuan agar dapat menarik perhatian dan menarik rasa ingin tahu dari anak, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan proses pengembangan bahasa anak usia dini.

2. Bagi orang tua

Diharapkan bagi orang tua agar bisa lebih memperhatikan anak di dalam lingkungan keluarga. Serta diharapkan untuk dapat mengatur makanan dan istirahat anak, karena dua hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak. Selain itu jika di rumah juga orang tua bisa menjadi contoh yang baik untuk anak dan bisa memberi nasihat-nasihat yang positif karena waktu anak di rumah dan di sekolah lebih banyak waktu anak ketika berada di rumah, maka dari itu lingkungan keluarga juga ikut

berpengaruh banyak dalam proses perkembangan anak usia dini.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul **“Stimulasi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 - 5 Melalui Keaksaraan Awal dan Kosakata Di TK IT LA BA BA”** ini berjalan dengan lancar dan dapat diselesaikan dengan syarat - syarat tertentu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada banyak kekurangan dan kesalahannya karena keterbatasan dari sang penulis. Oleh sebab itu penulis berharap untuk mendapatkan kritik dan saran dari pembaca skripsi ini.

Dan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini Miza Nina, dkk, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka”, *Jurnal Pendidikan*, 2022, Vol. 6, No. 1.
- Aisy Adinda R dan Hafidzah N.A, “ Pengembangan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama”, *Jurnal Pendidikan Anak*, 2019, 2019 vol. 8, No. 2, Hal. 142.
- Almalachim Ainul Churria, “Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran Dan psikologi”, *An-Nisa’ : Jurnal Kajian perempuan dan keislaman*, Vol.13 No.1, 2020, Hal 154-155.
- Anggraeni Vivi, Yulsyofriend, Indra Yeni, “Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No.2, 2019.
- Apriyanti Yoki, dkk, “Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat kabupaten Bengkulu

Tengah”, *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, 2019, Vol.6, No.1.

Ardiansyah,dkk, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, Vol. 1, No.2.

Azhari Supian, “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga PAUD Meraje Gune”, *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*.

Cristy Yanuari, “Perkembangan Bahasa Pada Anak”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2017, Vol. 3, No.2.

Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm 220.

Deswita, Lili Fajrina, dan Fitridilla, *Tahap Perkembangan Anak Dan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Yang Perlu Diketahui Ibu Yang Mempunyai Anak usia Prasekolah*, (Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2023), hlm 44.

Dewi Nurul Kusuma dan surani, “Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia A 4-5 Tahun Melalui

Kegiatan Seni Rupa”, *Jurnal Pendidikan Anak*, 2018, Vol. 7, No. 2.

Fadli M. R, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 2021, Vol. 21, No. 1.

Febriyani Elsa Vania dan Rosa Imani Khan, “Kajian Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Dan Pengembangannya Menggunakan Media Belajar”. 2020, Hal. 194-195.

Haryanti Dwi dan Dhiarti Tejaningrum, “KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI”, Pekalongan : NEM, 2020.

Inten Dinar Nur, “Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018, 2018, 2 Vol. 2, No.2.

Islamiati Ana, “ Upaya Mengembangkan Kemampuan bahasa Pada Anak usia 4-5 tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar lampung Selatan”, 2020.

Ismawati Nurlina dkk, “ Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar, *Jurnal AUDHI*, Vol.6, No.1, 2023, hal 11.

Kholilullah, Hamdan, dan Heryani, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*,.

Kurniawan Heru dan kasmiasi, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, (Banyumas : Rizquna, 2020), hlm 10-11.

Listriani Ai , Hapidin, dan Tjipto Sumadi, “Kemampuan Keaksaraan Anak Usia -5 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia”, *Jurnal pendidikan Anak usia Dini*, 2021, Vol.5, No. 1.

Lestariningsih Mirawati Dina dan Desak Putu Parmiti, “Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Papercraft”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, Vol. 9, No.2.

Lu’luah Azizah F. H dan Junita Dwi Wardhani, “Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap

- Kreativitas Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi:Jurna Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, Vol.6, No.6.
- Markus Nengsih, Kusmiyati, dan Sucipto, “ Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia -5 Tahun”, *Jurnal Ilmiah : FENOMENA*, 2017, Vol. 4, No. 2.
- Martani Wisju, “Metode Stimulasi dan Perkembangan emosi Anak Usia Dini”, *Jurnal Psikologi*, 2012, Vol.39, No.1.
- Mekarisce A. A, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2020, Vol. 12, No. 3.
- Misrawati, “Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap kegiatan Outbound Bisik Berantai pada Anak usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Palangka kab.Sinjai”, 2023.
- Muhajir, *Materi Dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Banten : Lembaga Penerbitan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2015), hlm 12.
- Mulyaningtyas Rahmawati, “Stimulasi Dalam Memaksimalkan Kemampuan Berbahasa Anak

- Usia Dini”, *Martabat : Jurnal Perempuan Dan Anak*, Vol.3, No. 1, 2019.
- Nasution A. F, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Harfa Creative, 2023), blm 37-38.
- Ningtias Kikit Waskita, Nia Rohayati, dan Rina Agustini, “Pemakaian Kosakata Dasar Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Diksatrasia*, 2023, Vol. 7, No. 1.
- Nirwana, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Al-Quran”, *El-Tarbawi*, Vol. 13 No.2, 2020, Hal. 194-195.
- Nurjanah Siti dkk, “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi”, *Jurnal Ceria*, Vol.1, No.1, 2018, Hal. 394.
- Nurjannah, “Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2014, Vol.4, No.8, Hal. 300-302.
- Nurmila Siti, dkk, “Penguasaan Kosakata Pada Anak Usia 2 Sampai 3 Tahun Di kecamatan Bunobogu

- Kabupaten Buol”, *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 2023, Vol. 4, No. 1, Hal. 141-150.
- Palupi Yulia, “Perkembangan Bahasa Pada Anak” Hal. 31-33.
- Poku Asraty, “Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelompok B TK Negeri Bakalinga”, *Damhil Education Journal*, Vol.2, No.1, 2022, Hal. 17.
- Pratiwi N.I, “Penggunaan Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2017, Vol.1, No.2.
- Putri Farah Rizkita, dkk, “Peningkatan Kemampuan keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Berbagai Media Pembelajaran”, *Asorbent Mind : Journal Of Psychology and Child Development*, Vol.2, No.1.
- QS. An-Nahl (16) : 78.
- Rahayuningsih Sheila S dkk, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar”, 2019, Hal.12.

- Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hlm 71.
- Ramadhani Alifia Sitta , “Bentuk-Bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2022, Vol. 4, No.3.
- Sahir S. H, ”Metodologi Penelitian”, Jogjakarta : Penerbit KBM Indonesia, 2022, hlm. 47-49.
- Sidiq Umar dan Moh.Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hlm 94-95.
- Sari Fitria Arum dkk, “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media sandpaper Letters Pada Anak usia 4-5 Tahun”, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8, No. 1, 2020, Hal. 2.
- Sopelira dkk, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di PAUD Ampera Ceria Madya Raya”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, Vol.2 No.2, Hal 22-23.
- Suardi and Sulaiman Samad, " Stimulation Of The Early Childhood Language Development:

Optimalization Of A Mother's Role In Family Education", *Retorika : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2020.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 14.

Utamingtyas Fajari F. W dan Zulkarnaen, "Implementasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita", *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7, No.6, 2023.

Wati Ayu Tyssana, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Di RA Al-Amin II Ngruki Tahun Pelajaran 2022/2023", 2023.

Zakaria Jelita dan Yanti Paulina, "Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athafal Di Desa Kutorejo Kabupaten Kepahiang", *Jurnal Lateralisasi*, Vol.8, No.2, 2020, Hal 17-18.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TK IT LA BA BA

Hari/tanggal : 6 September 2024

Responden : Nur Aini, S.Pd.I, M.Pd.I

Tempat : TK IT LA BA BA

Hal - hal yang diwawancarai :

1. Bagaimana sejarah atau latar belakang adanya pengenalan keaksaraan awal dan kosakata / membaca?
2. Apa tujuan dari dilaksanakannya pengenalan keaksaraan awal dan kosakata?
3. Hari apa saja dilaksanakannya pengenalan keaksaraan awal dan kosa kata?
4. Apakah ada buku khusus untuk menunjang pengenalan metode keaksaraan awal dan kosakata? Kalau ada bukunya dari lembaga sendiri atau dari luar lembaga?

5. Apakah pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini program dari sekolah?
6. Apakah pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini diwajibkan dari sekolah?
7. Untuk usia anak berapa yang diwajibkan dalam mengikuti pengenalan keaksaraan awal dan kosakata?

LAMPIRAN 2
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU
KELAS TK IT LA BA BA

Hari/tanggal : 6 September 2024

Responden : Suci Irayanti S.Pd.

Tempat : TK IT LA BA BA

- 1) Bagaimana metode dalam melaksanakan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata di sekolah ? Untuk anak nya maju satu - satu atau secara serentak bersama?
- 2) Apa yang harus dilakukan guru ketika ada anak yang mengalami kesusahan dalam pengenalan keaksaraan dan kosakata?
- 3) Berapa durasi yang ditetapkan dalam proses pengenalan keaksaraan awal dan kosakata?
- 4) Apakah keaksaraan awal dan kosakata dapat menstimulasi dalam perkembangan bahasa anak?
- 5) Lalu untuk pemberian stimulasinya apa saja ?Apakah keaksaraan awal dan kosakata dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan bahasa anak?

- 6) Apakah ada cara guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa selain melalui pengenalan keaksaraan dan kosakata?
- 7) Apakah ada proses evaluasi dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini ?
- 8) Apakah ada peran orang tua dalam membantu meningkatkan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini?
- 9) Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan keaksaraan dan kosakata?
- 10) Apakah faktor pendukung tersebut sangat berpengaruh dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata?
- 11) Apa saja faktor penghambat dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata?
- 12) Apakah faktor penghambat tersebut berpengaruh dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata?
- 13) Apa saja solusi yang digunakan dalam menanggapi faktor penghambat tersebut?

LAMPIRAN 3
LAPORAN
HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA
SEKOLAH TK IT LA BA BA

Hari/Tanggal : 6 September 2024

Responden : Nur Aini, S.Pd.I, M.Pd.I

Tempat : TK IT LA BA BA

P : Bagaimana sejarah atau latar belakang adanya pengenalan keaksaraan awal dan kosakata / membaca ?

N : Dari segi pengenalan keaksaraan awal dan kosakata kelas TK A ini diawali dengan pengenalan huruf abjad dikit demi sedikit, seperti hari ini dari huruf A - E, besoknya E - J dan seterusnya secara bertahap.

Latar belakang diadakannya pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini yaitu untuk mengenalkan anak - anak angka dan huruf sejak dini, serta dapat mengenalkan anak-anak untuk membaca, menulis. Kalau masih di TK A, anak

hanya diarahkan atau diajari keaksaraan awal dan kosakata dengan menebali huruf, menarik garis - garis dan mengenalkan simbol - simbol.

P : Apa tujuan dari dilaksanakannya pengenalan keaksaraan awal dan koskata?

N : Agar anak memiliki rasa senang dan bahagia dalam membaca, sehingga anak memiliki wawasan banyak yang tidak begitu - begitu saja, dan anak bisa mengasah perkembangan kognitif nya seperti mendongeng, dan mendengarkan dongeng.

P : Hari apa saja dilaksanakannya pengenalan keaksaraan awal dan kosa kata?

N : Untuk pelaksanaan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata dilakukan di hari senin dan rabu, sedangkan di hari selasa dan kamis digunakan untuk mengaji. Pelaksanaan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini dibuat selang-seling agar anak tidak memiliki rasa bosan dalam belajar di dalam kelas.

P : Apakah ada buku khusus untuk menunjang pengenalan metode keaksaraan awal dan

kosakata? Kalau ada bukunya dari lembaga sendiri atau dari luar lembaga.

N : Dalam menunjang pengenalan keaksaraan awal dan kosakata di TK ini terdapat buku AIGEM jilid 1 - 5. Anak memiliki buku tersebut sesuai jilidnya masing-masing di rumah untuk belajar .

P : Apakah pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini program dari sekolah?

N : Pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini merupakan program dari sekolah, Karena pada saat menginjak sekolah SD pada dasarnya anak yang dari TK harus melakukan tes baca tulis sehingga pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini juga penting dalam proses awal masuk di jenjang setelah TK. Maka dari itu, sebagai guru harus bisa mencari celah untuk mengatur waktu agar anak dapat belajar keaksaraan awal dan kosakata dengan baik.

P : Apakah pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini diwajibkan dari sekolah?

N : Iya wajib,

P : Untuk usia anak berapa yang diwajibkan dalam mengikuti pengenalan keaksaraan awal dan kosakata?

N : Untuk usia yang diwajibkan dalam memulai pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini yaitu dimulai dari kelas TK A yang usianya 4 - 5 tahun, sedangkan kelas TK B yang usianya sekitar 5 - 6 tahun .

LAMPIRAN 4
LAPORAN
HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS
TK IT LA BA BA

Hari/Tanggal : 6 September 2024

Responden : Suci Irayanti S.Pd.

Tempat : TK IT LA BA BA

P : Bagaimana metode dalam melaksanakan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata di sekolah ? Untuk anak nya maju satu-satu atau secara serentak bersama.

N : Metode dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini yaitu guru menjelaskan dan mengenalkan huruf - huruf, lalu nanti anaknya ditunjuk untuk meniru dan maju untuk membacanya. Biasanya dengan cara seperti ini dapat menjadikan anak menjadi kreatif dengan cara bertanya jawab seputar apa yang sudah dijelaskan oleh guru di depan tadi. Selain itu juga ada mendongeng di depan yang ditunjukan agar

anak juga memiliki kekreatifan dalam keaksaraan awal dan kosakata ini.

P : Apa yang harus dilakukan guru ketika ada anak yang mengalami kesusahan dalam pengenalan keaksaraan dan kosakata?

N : Didekati secara intens, memberikan reward, dan pujian agar anak bisa semangat dan berusaha sedikit. Selain itu, guru juga menyediakan alat peraga yang menarik dan baik agar anak bermain dengan senang dan tidak bosan. Kemudian kita sebagai guru juga harus bisa berkomunikasi yang baik dan bisa membujuk anak.

P : Berapa durasi yang ditetapkan dalam proses pengenalan keaksaraan awal dan kosakata

N : Dalam pengenalan keaksaraan aal dan kosakata ini terdapat durasi yang meliputi :

10 menit untuk pengulangan pembelajaran keaksaraan hari kemarin

10 menit pengenalan materi keaksaraan dan kosakata selanjutnya sambil anak maju satu persatu untuk menjawabnya, selain itu juga biasanya pengenalannya lewat permainan APE.

30 menit untuk maju satu persatu membaca buku AIGEM sesuai jatahnya masing - masing anak yang terdapat 20 an anak. Jadi waktu 30 menit itu juga anak belum sempurna bisa membaca dan merangkai kata dari buku tersebut, terkadang ada anak yang sudah sempurna membaca, ada anak yang masih perlu bimbingan juga dalam membaca dan merangkai kata di buku tersebut.

P : Apakah keaksaraan awal dan kosakata dapat menstimulasi dalam perkembangan bahasa anak?

N : iya, pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

P : Lalu untuk pemberian stimulasinya apa saja ?

N : Pemberian stimulasi ini dengan cara bercerita / menyebutkan warna-warna/ merangkai kosakata dan menyebutkan bentuk-bentuk benda. Selain itu, setiap hari senin juga ada kegiatan bercerita di di depan selama liburan, kebetulan sebelum senin kan libur. Jadi anak bisa menceritakan bagaimana liburannya di hari senin. Dengan adanya pemberian stimulus ini anak dapat memiliki rasa

percaya diri dan tidak malu dalam bercerita di depan kelas.

P : Apakah keaksaraan awal dan kosakata dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan bahasa anak?

N : Iya, bisa. Pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini dapat memberikan peningkatan dalam kemampuan bahasa anak. Misalnya mengenal lingkungan keluarga, peran ayah, ibu, nenek, dan kakek, sedangkan di lingkungan sekolahan terdapat guru, teman - teman, benda - benda di sekolah. Itu adalah salah satu peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini, karena yang dulunya hanya mengenal peran di lingkungan keluarga, setelah sekolah dapat mengenal lingkungan di sekolahan.

P : Apakah ada cara guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa selain melalui pengenalan keaksaraan dan kosakata?

N : Iya ada. Yaitu melalui pentas seni atau drama, pesan berantai, mengacak kata, mencari awalan kata.

P : Apakah ada proses evaluasi dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini ?

N : Pastinya ada, apalagi jika terdapat anak yang langsung di TK A dan tidak menetap di PAUD, maka anak harus memulai dari nol dan maju dengan bertahap sedikit demi sedikit.

P : Apakah ada peran orang tua dalam membantu meningkatkan pengenalan keaksaraan awal dan kosakata ini?

N : Ada, yaitu melalui komunikasi dari sekolah melalui WA bahwa hari ini ada kegiatan atau ada yang harus dipersiapkan untuk hari selanjutnya, misalnya PR. Selain itu juga agar terjalin kerjasama antara orang tua dan guru.

P : Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan keaksaraan dan kosakata.?

N : Ada beberapa faktor pendukung dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata meliputi alat peraga untuk menunjang dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata, selain itu anak dan guru saling bersinergi sehingga dapat tercapainya

pembelajaran keaksaraan awal dan kosakata tersebut.

P : Apakah faktor pendukung tersebut sangat berpengaruh dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata?

N : Iya sangat berpengaruh, karena adanya alat peraga tersebut pembelajaran dari guru ke anak menjadi menarik, sehingga anak sangat antusias memainkan peraga dan anak tidak cepat merasa bosan.

P : Apa saja faktor penghambat dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata?

N : Adanya anak yang memiliki kemampuan kurang, gangguan pendengaran, disintegrasi, dan adanya faktor genetik seperti speech delay serta tidak kefokuskan yang terjadi kepada anak.

P : Apakah faktor penghambat tersebut berpengaruh dalam pengenalan keaksaraan awal dan kosakata?

N : Iya berpengaruh, karena jika ada anak yang mengalami gangguan atau kesulitan mendengar dan berbicara, jika anak disuruh mengulang itu agak kesulitan serta kebingungan. Dan apalagi

jika mengalami gangguan pendengaran juga anak sangat sulit dalam menangkap apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Sehingga proses tersebut guru mengalami kesusahan dalam memberikan pembelajaran.

P : Apa saja solusi yang digunakan dalam menanggapi faktor penghambat tersebut?

N : solusinya yaitu : mengajak kerjasama antara guru dan orang tua, bermain dengan anak agar anak merasa dekat dan nyaman dengan guru sehingga guru dapat dengan mudah memberikan pembelajaran dan pembiasaan kepada anak, bertanya keseharian anak , dan apabila pengajaran yang diberikan guru dan orang tua kurang, maka anak bisa melakukan pemeriksaan khusus atau di psikiater.

LAMPIRAN 5
RPPM TK IT LA BA BA

A. Identitas

Semester	1 (Gasal)	Kelompok	A (4-5 Tahun)
Minggu Ke-	2	Topik	Sekolah Asyik
Bulan		Subtopik	Bekerja Sama

B. Tujuan Kegiatan

1. Anak dapat membawa suasana yang bersemangat dalam lingkungan belajar bagi dirinya.
2. Anak dapat mengembangkan kesadaran akan peran dan tanggung jawab individu dalam tim.
3. Anak berpartisipasi dalam kegiatan dan meningkatkan budaya kerja sama sejak dini.
4. Kembangkan pemahaman tentang konsep kerja sama tim dan kepentingannya. Menanamkan kejujuran dan kasih sayang.
5. Anak dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan negosiasi.
6. Meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi anak.
7. Anak dapat menembangkan pemahaman tentang pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

C. Kegiatan Inti

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Kegiatan	Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak, mengajarkan pentingnya bekerjasama	Membersihkan ruangan kelas Mengelompokkan alat-alat berdasarkan fungsinya	Bermain angka Berjalan mengikuti arahanku	Bermain mengoper bola Puzzle Kelompok	Bermain peran meniru adegan atau cerita yang ada dalam buku
Alat dan Bahan	Buku cerita, balok kayu/ lego, bahan daur ulang, loose part atau yang lainnya	perlengkapan kebersihan	Ruang kelas/ halaman sekolah Kursi,	Bola puzzle	APE pendukung lainnya

D. Refleksi Guru

Guru dapat menggunakan cerita dan drama untuk mempromosikan nilai-nilai bekerja sama. Dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, guru dapat mempromosikan nilai bekerja sama kepada anak-anak. Dengan cara ini, guru dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama yang penting.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

LAMPIRAN 6

HASIL DOKUMENTASI

a. Dokumentasi lingkungan sekolah





b. Dokumentasi kelas





c. Dokumentasi bersama kepala sekolah



d. Dokumentasi bersama guru/narasumber



e. Dokumentasi anak saat pengenalan keaksaraan awal dan kosakata dengan alat peraga/media





f. Dokumentasi anak saat pengenalan keaksaraan awal dan kosakata dengan cara membaca buku AIGEM





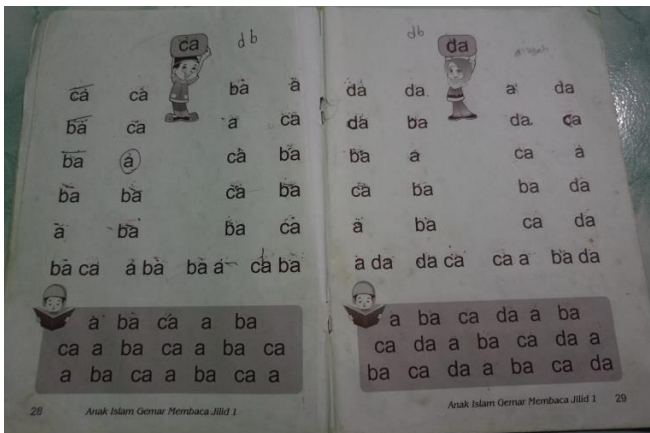
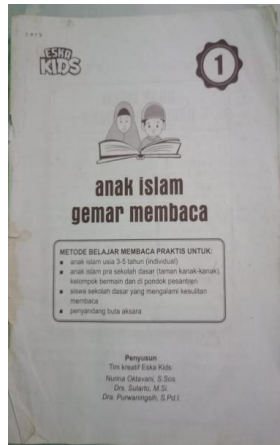
g. Dokumentasi alat peraga/media



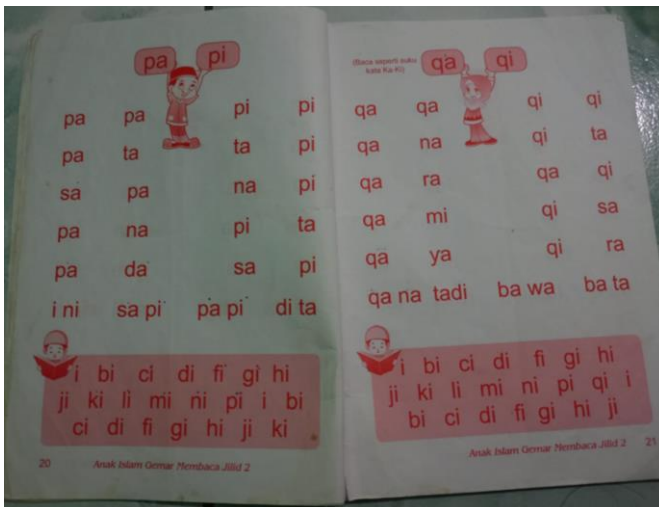
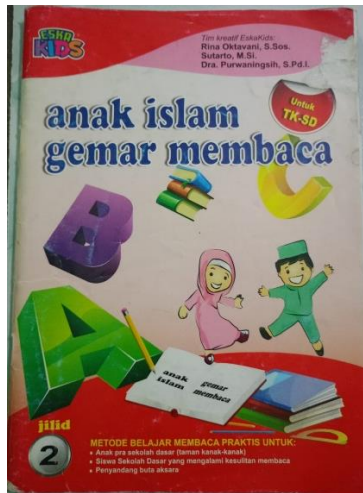


h. Dokumentasi buku AIGEM

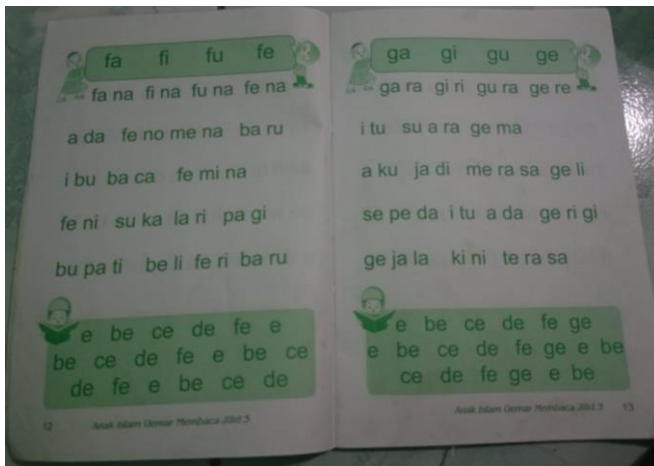
Aigem satu



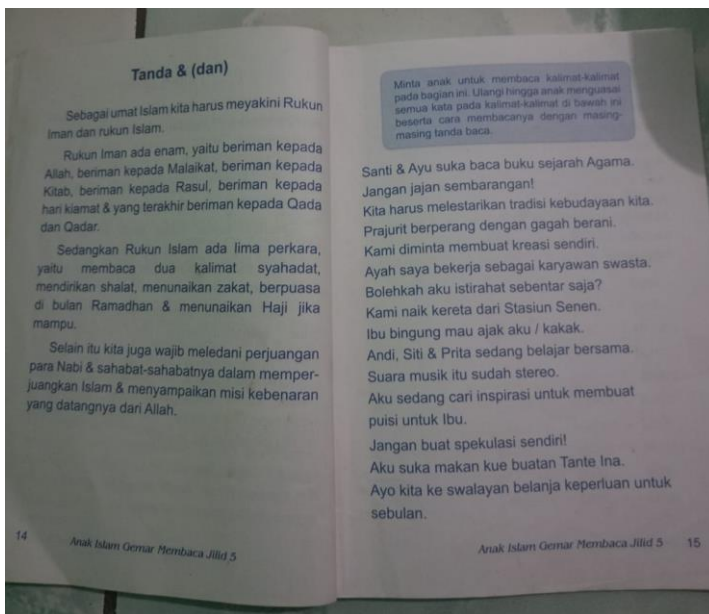
Aigem dua



Aigem tiga



Aigem lima



i. Dokumentasi Anak - anak





LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN



YAYASAN PENGEMBANGAN PEMBINAAN KECERDASAN LA BA BA

TK IT LA BA BA

Jl. Pacunggalang Rt.03/Rw. 10 Batursari Kec. Munggen Kabupaten Demak
59567 Telp. 02476411114. e-mail: lababawhose12@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 077/YPPK/TKITLBB/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aini, S.Pd. I, M.Pd. I.
Jabatan : Kepala TK IT LA BA BA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nurud Dzikiya Assabila
NIM : 2003106035
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang bersangkutan adalah Mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang yang telah melakukan penelitian di TK IT LA BA BA guna penyusunan skripsi dengan judul :

“Stimulasi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Keaksaraan Awal Dan Kosakata di TK IT LA BA BA”.

Terhitung mulai tanggal 6 September 2024 sampai dengan selesai.

Demikian keterangan ini, harap menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



8 Desember 2024

Kepala Sekolah

Nur Aini, S.Pd.I, M.Pd.I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nurud Dzikriya Assabila
Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 25 November 2002
Alamat Rumah : Sundoluhur RT.10 RW.02,
Kec. Kayen, Kab. Pati
Hp : 08895138978
Email : nuruddzikriya25@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Miftahul Muhtadin
 - b. MI Miftahul Muhtadin
 - c. MTs Miftahul Muhtadin
 - d. MAN 2 Rembang
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPA/TPQ Miftahul Muhtadin
 - b. Madrasah Diniyah Assyafiiyah
 - c. Pondok Pesantren Al Hamidiyyah Lasem
 - d. Pondok Pesantren Al Ma'rufiiyah Beringin.